

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN VIDEO
ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS
IV DIMIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADYATUL HIKMAH
NIM. 200209090

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN VIDEO
ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS
IV DIMIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh

NADYATUL HIKMAH

NIM. 200209090

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh

Pembimbing



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198110182007102003

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DIMIN 22 ACEH BESAR

SKRIPSI

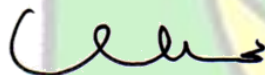
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada hari/tanggal: Jumat, 27 Desember 2024 M
21 Jumadil Akhir 1446 H

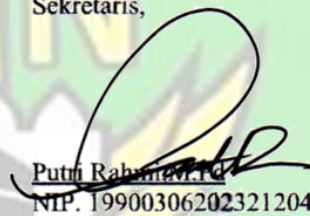
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



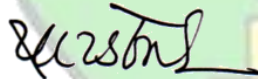
Wati Oviaana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003



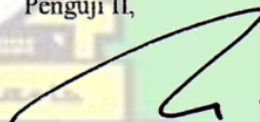
Putri Rahmawati
NIP. 199003062023212042

Penguji I,

Penguji II,



Misbahul Jannah, M. Pd. Ph. D
NIP. 198203042005012004



Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mubtuh, Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1973010211997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadyatul Hikmah
Nim : 200209090
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide dari orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya



Banda Aceh, 16 November 2024

Yang Menyatakan,

Nadyatul Hikmah
Nim, 200209090

ABSTRAK

Nama : Nadyatul Hikmah
Nim : 200209090
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 27 Desember 2024
Pembimbing : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Video Animasi, Minat Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IV MIN 22 Aceh Besar masih tergolong rendah, disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam model pembelajaran dan minimnya penggunaan media yang menarik minat siswa. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis aktivitas guru, (2) untuk menganalisis aktivitas siswa, (3) untuk menganalisis minat belajar siswa, dan (4) untuk menganalisis hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek. (1) Aktivitas guru pada siklus I mencapai 83,33% (kategori baik) dan meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II. (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 81,57% (kategori baik) meningkat menjadi 92,10% (kategori sangat baik) pada siklus II. (3) Minat belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan persentase kategori sangat tinggi naik dari 79,14% pada siklus I menjadi 81,10% pada siklus II. (4) Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, di mana ketuntasan siswa meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi efektif dalam meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 22 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji bagi Allah Ta'ala, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar**”.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi serta memberi arahan kepada setiap fakultas.
2. Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberi arahan kepada setiap prodi
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf dan para dosen yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku Sek. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta jajarannya baik Staf maupun Para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

5. Bapak Irwandi, S.Pd.I,M.A selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Kepada Ibuk Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah membantu mengarahkan serta membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ibuk Misdar Mawarni, S.Pd, Selaku Kepala Madrasah MIN 22 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta mengumpulkan data penelitian.
8. Ibuk Saradiana,S.Pd, selaku Wali kelas IV B yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah Subhannauwatala penulis berserah diri. Semoga Karya Ilmiah ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan semua pihak. Aamiin Ya Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 27 Desember 2024

Yang Menyatakan,

Nadyatul Hikmah

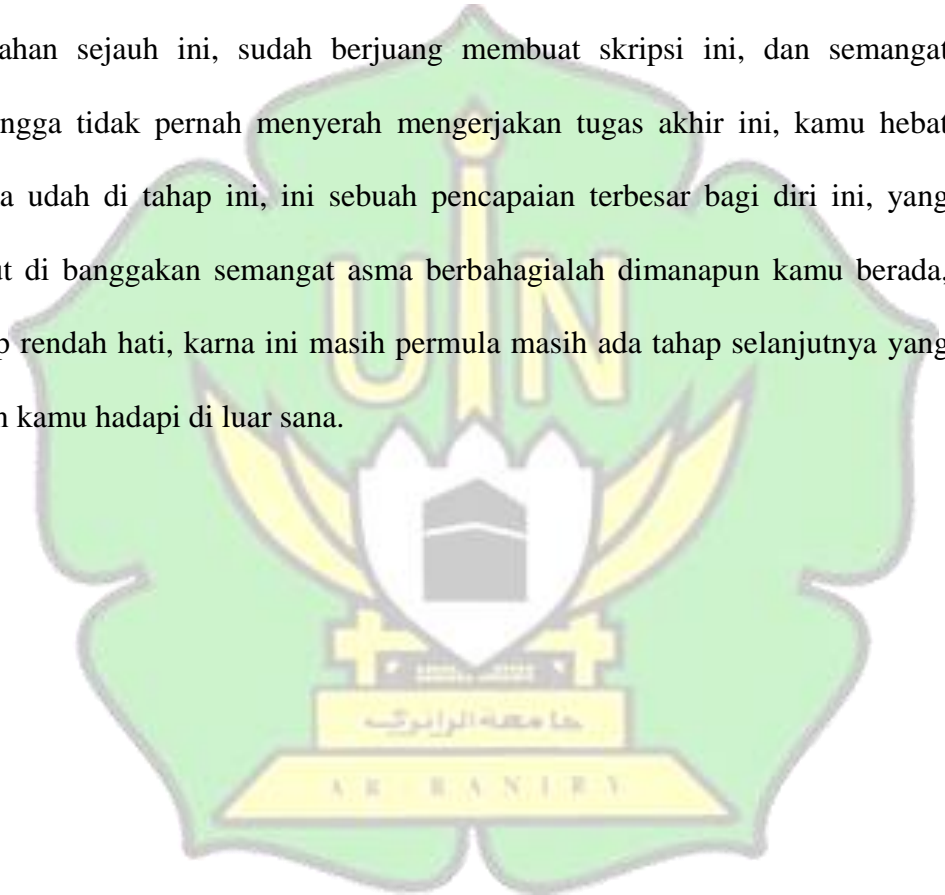
Nim, 200209090

UCAPAN TERIMAKASIH

Tanpa mengurasi rasa syukur kepada Allah SWT, untuk karya yang sederhana ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ayah cinta pertamaku, Sukiman, ayah adalah sosok luar biasa yang selalu menjadi teladan dalam kesederhanaan dan kekuatan. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa yang tiada henti, serta kasih sayang tidak pernah mengenal lelah. Ayah adalah inspirasi terbesar dalam hidupku, yang mengajar arti kerja keras dan keikhlasan. Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan dan cinta yang ayah curahkan untuk penulis.
2. Kepada Ibu tercinta, Mardiani, S.Pd, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu yang tercintaku yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ibu telah menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan semangat yang tak ternilai harganya. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan bimbingan ibu, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Ibu selalu memberikan motivasi dan nasihat yang membuat penulis tidak pernah menyerah menghadapi tantangan. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu menguatkan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan ibu dengan kebahagiaan yang berlimpah.
3. Kepada Kakak Tina S.Pd dan abang Uli TNI-AD tercintaku, Terimakasih sudah memberi nasehat, motivasi, dukungan, doa kepada adikmu ini sehingga bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik.

4. Sahabat-sahabat , Siti Asma Riza, Zuriati, Raihan, Mauli Sarani, Siti Sara, Fitri Rahmi, Dasnisah, dan Warnima Claudia terimakasih telah berjuang bersama sama dan saling memotivasi serta mendoakan satu sama lain.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Nadyatul Hikmah, Terimakasih udah bertahan sejauh ini, sudah berjuang membuat skripsi ini, dan semangat sehingga tidak pernah menyerah mengerjakan tugas akhir ini, kamu hebat asma udah di tahap ini, ini sebuah pencapaian terbesar bagi diri ini, yang patut di banggakan semangat asma berbahagialah dimanapun kamu berada, tetap rendah hati, karna ini masih permula masih ada tahap selanjutnya yang akan kamu hadapi di luar sana.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneliti	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model <i>Discovery Learning</i>	13
1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	15
2. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	16
3. Langkah-langkah model <i>Discovery Learning</i>	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i>	25
B. Video Animasi	25
1. Pengertian Vidio Animasi.....	25
2. Kelebihan Dan Kekurangan Video Animasi	27
C. Minat Belajar	29
1. Pengertian minat belajar	29
2. Indikator Minat Belajar	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	31

D. Hasil Belajar	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Angket	44
3. Soal Tes	45
E. Instrument Penelitian	45
1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	46
2. Angket	46
3. Soal Tes	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model discovery learning Menurut Sinambel	17
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model discovery learning Menurut Bruner dan Mutmainna	18
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model discovery learning Menurut Syah	19
Tabel 3.1 Indikator Minat Belajar	47
Tabel 3.2 Rubrik Soal Tes	48
Tabel 3.3 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Observasi	50
Tabel 3.4 Skor skala likert	51
Tabel 3.5 Kriteria skala likert	51
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di MIN 22 Aceh Besar	53
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	56
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	59
Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I	61
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	64
Tabel 4.6 Refleksi Hasil Temuan dan Revisi Siklus I	65
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	69
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	71
Tabel 4.9 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	73
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II	75
Tabel 4.11 Hasil Temuan Revisi Refleksi Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Discovery Learning</i>	39
Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Guru	78
Gambar 4.2 Grafik aktivitas siswa.....	80
Gambar 4.3 Grafik minat belajar siswa	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan	91
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 3	: Surat Keterangan Setelah Melakukan Penelitian	93
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Plagiasi	94
Lampiran 5	: Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus I	95
Lampiran 6	: LKPD Siklus I	103
Lampiran 7	: Lembar Angket Siklus I	106
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	107
Lampiran 9	: Lembar Aktivitas Siswa Siklus I	109
Lampiran 10	: Modul Ajar Kurikulum Merdeka Siklus II	111
Lampiran 11	: LKPD Siklus II	117
Lampiran 12	: Lembar Angket Siklus II	120
Lampiran 13	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	121
Lampiran 14	: Lembar Aktivitas Siswa Siklus II	123
Lampiran 15	: Dokumentasi Penelitian	125
Lampiran 16	: Riwayat Hidup	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, mempelajari keterampilan dan kebiasaan baru, serta mengembangkan sikap dan keyakinan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu keberhasilan pembelajaran siswa. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja selama hidup seseorang.¹ Pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pengajaran, meskipun memiliki konotasi yang berbeda. Kegiatan pembelajaran ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari seseorang, yaitu guru atau pendidik yang secara sadar berupaya agar peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut berupa perolehan kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Kemampuan anak untuk benalar akan meningkat jika mereka mempelajari IPAS dengan yang tepat. Meskipun demikian, masih banyak keluhan dari siswa tentang topik ini. Mayoritas siswa MI menganggap IPAS adalah mata pelajaran yang menantang.² Selain itu, pembelajaran IPAS dianggap sebagai salah satu disiplin ilmu yang paling membosankan dan paling tidak

¹ Ubabuddin, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jurnal Edukatif*, Vol. V, No. 1, 2020

² Eko, Bayu Gumilar, *Problematika Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar/Madrasah, Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No.1, 2023, h.132-136

menarik. Orang-orang yang tidak menyukai pelajaran IPAS pasti percaya bahwa IPAS itu sulit, rumit, membingungkan, dan memusingkan, sehingga mereka akhirnya kehilangan minat dalam mempelajari IPAS. Beberapa siswa sering bereaksi dan membahas apa yang dikatakan instruktur selama proses belajar mengajar dikelas. Menurut balasan tersebut, siswa tertarik dengan apa yang dikatakan guru, yang membangkitkan minat mereka. Kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran adalah alasan utama mengapa siswa tidak suka mencatat apa yang dikatakan guru. Itu menunjukkan bahwa anak-anak tidak memiliki dorongan untuk belajar. Akibatnya, pendidik harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif merupakan salah satu metode untuk mengatasi permasalahan terkini dan meningkatkan hasil dan minat belajar IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran. Model *discovery learning* merupakan model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat.³ Menurut Susana, model *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri. maka hasil yang diperoleh akan setia dan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan oleh siswa.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk lebih aktif selama proses

³ Nawir dan Darmawati. *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Jakarta : Erlangga, 2022, h.22

⁴ Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, Bandung : Anggota IKAPI, 2019, h. 16.

pembelajaran berlangsung.

Inovasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Media pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan. Konten video animasi merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan kualitas siswa MI.⁵ Video animasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Video animasi merupakan penggabungan antara media video dan media animasi. Media animasi yang berbentuk media visual, disempurnakan dengan media video. Video animasi biasanya digunakan untuk mengilustrasikan kejadian yang tidak bisa dilihat secara langsung, misalnya pada pembelajaran IPAS. Jadi melalui video animasi, proses pembelajaran dan gejala alam tersebut dapat tersampaikan dengan jelas sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya secara nyata.

Video animasi adalah untuk membantu guru mengomunikasikan materi yang diajarkan, mencegah siswa merasa bosan di kelas, dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap informasi. Anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah sangat ingin tahu, oleh karena itu konten video animasi memainkan peran penting dalam pendidikan mereka. Media berbasis animasi dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran sekaligus membantu mereka memahami ide-ide yang sulit dengan lebih baik. Akibatnya, siswa merasa belajar lebih menarik. Siswa dapat dihibur dengan cara yang unik melalui konten video animasi, yang juga berpotensi untuk mengomunikasikan berbagai tema. Tingkat aktivitas belajar di

⁵ I putu Trisna Angga Semara , dkk, *Pengembangan Video Animasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas IV, Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26 No.1, 2021

antara siswa dipengaruhi secara positif oleh hal ini.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 february 2023 di kelas IV MIN 22 Aceh Besar, diketahui proses pembelajaran dikelas IV menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami pembelajaran IPAS. Dimana guru masih kurang dalam penggunaan atau penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga, aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan saja tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Akibatnya, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan pelajaran karena mengantuk dan lesu. Dengan kata lain, pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih menjadi tantangan. Siswa juga memiliki kemampuan bertanya yang sangat kurang. Selama proses pembelajaran, siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan kepada guru. Hampir semua siswa kurang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Namun, relatif sedikit siswa yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya ketika diberikan kesempatan. Mereka kurang berani untuk menyuarakan gagasan atau mengajukan pertanyaan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa masih kurang dan tidak mencapai KKTP. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru juga terungkap bahwa hasil dan minat siswa belum semua memenuhi KKTP karena kurangnya minat belajar, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang membutuhkan

⁶ Adinda Putri Rahmawati, dkk, *Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, Jurnal Perkembangan Ilmiah Multi disiplin*, Vol. 1, No. 1, 2024, h.2-3

keterampilan berpikir kritis, bertanya, dan berpartisipasi aktif. Rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan interaktivitas di kelas. Guru juga mengakui bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan saintifik menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Eka Damayanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas IV SD Makassar”, menyatakan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 73,21% (baik), aktivitas siswa 62,5% (baik), ketuntasan hasil belajar 56%, dan minat belajar 51,04%. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% (sangat baik), aktivitas siswa 82,14% (sangat baik), ketuntasan hasil belajar 76%, dan minat belajar 52,16%. Pada siklus III, aktivitas guru mencapai 87,5% (sangat baik), aktivitas siswa 89,28% (sangat baik), ketuntasan hasil belajar 88%, dan minat belajar 53,12%.⁷

Penelitian Ading Muslihudin dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Suganangan*” juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata nilai kelas meningkat dari

⁷Eka Damayanti, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika kelas IV SD Makassar*, *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol. 7 No.1 Maret 2022

76,42 dengan ketuntasan 61,5% pada siklus I menjadi 74,36 dengan ketuntasan 75,89% pada siklus II.⁸

Selain itu, penelitian Ariani Kusuma Putri dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*” mencatat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,58 pada pretest menjadi 83,87 pada posttest, dengan hasil N-gain sebesar 0,68 (kriteria sedang). Respons siswa selama pembelajaran juga menunjukkan hasil positif, dengan rerata kategori sebesar 82,77%. Dilihat dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media seperti video animasi dapat membantu siswa memahami materi secara interaktif dan meningkatkan minat serta hasil belajar mereka.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan model *discovery learning* berbantuan video animasi yang diterapkan di kelas IV MIN 22 Aceh Besar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam model pembelajaran serta terbatasnya penggunaan media yang menarik minat siswa.

Oleh karena itu, penulis mengusulkan solusi yaitu penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa selama proses

⁸ Ading Muslihudin, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukanangan*, *Jurnal Universitas Majalengka*, Volume 2 No 1 Tahun 2019

⁹ Ariani Kusuma Putri, *Penerapan Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol.10 No.3 sSeptember 2022

pembelajaran *discovery learning* selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Karena dengan penerapan *discovery learning* akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dengan mengeluarkan gagasan- gagasan dalam memecahkan masalah sehingga akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, saya selaku peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yang berjudul "**Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru terhadap penggunaan model *discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan model *discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar?
3. Bagaimana Untuk menganalisis bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar.
4. Bagaimana Untuk menganalisis bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* kelas IV Di MIN 22 Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aktivitas guru terhadap penggunaan *model discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa terhadap penggunaan *model discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar.
4. Untuk menganalisis bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 22 Aceh Besar.

D. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat yang dapat diharapkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan video animasi, guru dapat memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam menghasilkan produk kreatif.
2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan kemampuan berpikir kritis siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajarnya.

3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan kepada sekolah terhadap model *discovery learning* berbantuan video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta wawasan sehingga dapat menjadi bekal kedepannya.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah model khusus yang dapat dibentuk oleh guru dalam sejumlah cara, seperti mengajarkan siswa berbagai metode, termasuk menyelidiki dan pemecahan masalah sebagai sarana mencapai tujuan akademis mereka.¹⁰ Dalam penelitian ini model penemuan digunakan sebagai model dalam mengajarkan IPAS pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :¹¹

- a. Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan);
- b. Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah);
- c. Data Collection (Pengumpulan Data);
- d. Data Processing (Pengolahan Data);
- e. Verification (Pembuktian);
- f. Generalization (Menarik Kesimpulan/ Genaralisasi). Keenam langkah ini diharapkan dapat membantu siswa aktif dalam proses

¹⁰ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran...* hal.209.

¹¹ Rini dan Desyandri, *Analisis Langkah Model Discovery Learning dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Volume 8, Nomor 6, 2020

pembelajaran. Model pembelajaran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang ditetapkan, maka akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Video Animasi

Video animasi merupakan video yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang bersifat kompleks atau membutuhkan penjelasan mendalam.¹² Dengan demikian video animasi dapat disimpulkan bahwa video animasi ini adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa maupun guru tersendiri dikarekan memudahkan peserta didik lebih cepat memahami mata pelajaran serta memudahkan guru untuk mengajar dengan menggunakan media video animasi tersebut.

Adapun video animasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan adalah video yang dirancang khusus untuk menjelaskan struktur, fungsi, dan peran masing-masing bagian tubuh tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

3. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Guru harus menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi kepada siswa untuk menganalisis minat dari para siswa kelas IV MIN 22 Aceh Besar.

¹² Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, *pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di program studi pendidikan teknik*

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator :

- a. Perasaan Senang, yaitu Apabila seseorang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat.
- b. Ketertarikan, yaitu apabila seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, apabila orang tersebut menyadari akan adanya sesuatu tersebut.
- c. Perhatian, yaitu pemusatan jiwa seseorang untuk tertuju pada suatu objek bertujuan untuk melakukan suatu aktivitas.
- d. Keterlibatan, yaitu keikutsertaan seseorang terhadap satu tujuan hidup yang didorong dengan keinginan yang terarah.

4. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³

Adapun hasil belajar yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tiga ranah adalah :¹⁴

- a. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

¹³Oemar Halmalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

¹⁴ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 91. (2021): h. 327-328.

- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam penguasaan keterampilan.

5. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menurut Trianto, IPAS merupakan suatu kumpulan teori mengenai gejala alam yang lahir dan berkembang melalui metode ilmiah yang menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur seperti dalam observasi dan eksperimen yang tersusun secara sistematis.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan dua cabang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan menyatukan konsep-konsep dari kedua bidang tersebut. Mata pelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan keterkaitan antara alam dan kehidupan sosial, serta mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini menggunakan BAB 1 “Bagian Tubuh Tumbuhan”.

Kelas	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
IV Fase B	IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial)	Berdasarkan pengamatan, peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji) serta menjelaskan fungsinya dalam mendukung proses fotosintesis, pertumbuhan, dan reproduksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian utama tumbuhan (akar, batang, daun) 2. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi masing-masing bagian tumbuhan. 3. Siswa dapat mengamati dan menggambar bagian-bagian utama tumbuhan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian *Model Discovery Learning*

Menurut Utari model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa belajar untuk sesuai dengan kemampuan dan menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga lebih merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang mana kegiatan seperti ini akan lebih membangkitkan motivasi belajar.

Discovery Learning adalah suatu proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi, akan tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Menurut Widyastuti, menyatakan bahwa "*discovery learning* adalah teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pembelajaran berbasis penemuan. Siswa yang memiliki skenario pembelajaran untuk mengatasi masalah nyata diberikan paradigma pembelajaran ini, yang mendorong mereka untuk memecahkan kesulitan sendiri. Berkat konstruktivisme, siswa menerapkan pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan kesulitan yang mereka hadapi.

¹⁵ Utari Dwi Putri dan Suliyannah, *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 8 Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi*, vol. 04, no. 2, 2015, h. 152

Sedangkan menurut Ridwan yang di kutip oleh Try Miftahul Jannah menyatakan bahwa, *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Erwin dalam Try Miftahul Jannah, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuannya.¹⁶ Dapat disimpulkan model *discovery learning* adalah model yang menekankan pada upaya guru dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik, kreatif, dan inovatif yang menjadi bekal dan modal bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman secara optimal sehubungan dengan kompleksitas dunia nyata sehingga minat siswa dalam belajar menjadi meningkat.

Discovery learning mempunyai beberapa keuntungan dalam belajar, antara lain siswa memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problema yang dihadapi mereka. Selain itu, siswa juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan problem dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.¹⁷ Dalam *discovery learning*, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: awal, utama, dan akhir. Pada tahap awal, fokusnya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membangun pengetahuan mereka.

¹⁶ Try Miftahul Jannah, “Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)”, *Journal Of Basic Education*. 3 (1), 2020. h. 137

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 180.

Tahap utama pembelajaran melibatkan implementasi model penemuan berbasis pendekatan saintifik, di mana siswa melakukan langkah-langkah sistematis untuk mengeksplorasi konsep atau masalah. Sedangkan pada tahap akhir, proses pembelajaran disimpulkan dan dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Penerapan pendekatan saintifik dalam teks model pembelajaran *discovery* diadaptasi menjadi serangkaian tahapan yang terstruktur.¹⁸ Tahapan tersebut mencakup: membangkitkan minat siswa dengan memperkenalkan topik, mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran, merumuskan hipotesis atau prediksi tentang solusi masalah, menganalisis data untuk mendukung atau menyanggah hipotesis tersebut, membimbing siswa dalam menyimpulkan dari observasi mereka, dan mengarahkan mereka untuk berbagi temuan melalui komunikasi efektif.

2. Tujuan Model *Discovery Learning*

Menurut Hosnan, ada beberapa tujuan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu :¹⁹

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

¹⁸ Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar, : Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion, Vol. 1 No. 2 September 2024

¹⁹ Heri Febri Yadi, dkk, *Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan*, Jurnal Literasi Pendidikan Volume 1, No 2, November 2022- Januari 2023, h.237

- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit/mauun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mneggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

3. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan *discovery learning* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:²⁰

- a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Menurut Sinembela

²⁰ Nabila Yuliana, *Penggunaan Model Pembelajaran Model Discovery Learning Dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 22.

Langkah-langkah penerapan model *discovery learning*. Menurut Sinembela ada enam tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan *discovery learning*, yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *discovery learning* Menurut Sinambela

No	Indikator	Kegiatan
1	Stimulation (pemberian rangsangan)	Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki
2	Problem Statment (pernyataan/dentifikasi masalah)	Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
3	Data Collection (pengumpulan data)	Berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan sumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
4	Data processing (pengelolaan data)	Merupakan kegiatan pengelolaan data informasi sebelumnya terkait didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu
5	Verification (pembuktian)	Kegiatan untuk memberikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah diketahui dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

6	Generalization (menarik kesimpulan)	Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip.
---	--	--

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Menurut Bruner dan Mutmainna

Langkah-langkah penerapan model *discovery learning*. Menurut Bruner dan mutmainna ada enam tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan *discovery learning*, yaitu:²¹

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *discovery learning* Menurut Bruner dan Mutmainna

No	Indikator	Kegiatan
1	Stimulation (pemberian rangsangan)	Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2	Problem Statment (pernyataan/dentifikasi masalah)	Anak didik diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih harus menarik dan fleksibel untuk dipecahkan, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pernyataan yang diajukan.
3	Data Collection (pengumpulan data)	Untuk menjawab pernyataan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

²¹ Mutmainna. "Komparasi Hasil Belajar Fisika Melalui Metode *Discovery Learning* Dan *Assignment And Recitation*". *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1, Maret 2015. 47-48.

		anak didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan cara membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4	Data processing (pengelolaan data)	Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5	Verification (pembuktian)	Berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, terbukti atau tidak.
6	Generalization (menarik kesimpulan)	Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik belajar menarik kesimpulan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Menurut Syah

Langkah-langkah penerapan model *discovery learning*. Menurut Syah ada enam tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan *discovery learning*, yaitu:²²

Tabel 2.3 Langkah-langkah Model *discovery learning* Menurut Syah

No	Indikator	Kegiatan
1	Stimulation (pemberian	Pada tahap ini, pertama-tama peserta didik

²² Putri Nurengga Budiastuti, *Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara, Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2023

	rangsangan)	dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
2	Problem Statment (pernyataan/dentifikasi masalah)	Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pernyataan masalah atau identifikasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian, salah satu masalah yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
3	Data Collection (pengumpulan data)	Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber,

		melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4	Data processing (pengelolaan data)	Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan sebagainya, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5	Verification (pembuktian)	Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembuktian. Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data processing. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.
6	Generalization (menarik kesimpulan)	Setelah dilakukan tahap pembuktian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap generalisasi. Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

	Berdasarkan verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.
--	---

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

1. Kelebihan model *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan metode ini dianggap unggul. Di antara keunggulan pembelajaran *discovery* adalah:

No	Kelebihan <i>Discovery Learning</i>
1	Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi intrinsik.
2	Aktivitas belajar dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> biasanya lebih bermakna daripada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja.
3	Peserta didik memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain.
4	Peserta didik mempelajari keterampilan dan strategi baru.
5	Pendekatan dari metode ini dibangun di atas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik.
6	Metode ini mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar.
7	Metode ini diyakini mampu membuat peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep, data atau informasi jika mereka temukan sendiri.
8	Metode ini mendukung peningkatan kerja kelompok

Sedangkan menurut Mutmainna kelebihan metode *Discovery Learning* antara lain :²³

No	Kelebihan <i>Discovery Learning</i>
1	Membantu siswa untuk mengembangkan, mempersiapkan, serta

²³ Mutmainna, "Komparasi Hasil Belajar Fisika Melalui Metode *Discovery Learning* Dan Assignment And Recitation", Jurnal Pendidikan Fisika, 3 (1), 2015, h. 47.

	menguasai keterampilan dalam proses pembelajaran.
2	Siswa memperoleh pengetahuan sangat pribadi / individual sehingga dapat kokoh mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3	Membangkitkan gairah belajar siswa.
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5	Memperkuat dan menambah kepercayaan diri siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan antara lain adalah:

No	Kelebihan <i>Discovery Learning</i>
1	Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini
2	Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah
3	Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri
4	Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan – gagasan
5	Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide- ide lebih baik. ²⁴

Selain itu juga menurut Darmawan dan Dinn terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya:²⁵

No	Kelebihan <i>Discovery Learning</i>
1	Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya,
2	Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil,

²⁴ Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), h. 287.

²⁵ Aulia Marisyah dan Elfia Sukma, *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, hal 2192

3	Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya,
4	Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya,
5	Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran,
6	Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya,
7	Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri,
8	Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing

b. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Meskipun mempunyai banyak keunggulan, tetap saja terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model ini. Westwood, mengemukakan beberapa kekurangan model ini yang antara lain:

No	Kelemahan <i>Discovery Learning</i>
1	Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu;
2	Penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya:
3	Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini;
4	Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas;
5	Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan;

6	Sebagian guru belum tentu mahir mengelola pembelajaran <i>Discovery</i> ;
7	Tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif. ²⁶

Kelemahan model *discovery learning* sebagai berikut:²⁷

No	Kelemahan <i>Discovery Learning</i>
1	Metode <i>discovery learning</i> memakan cukup banyak waktu dan tidak semua siswa mau berpikir sendiri.
2	Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran <i>discovery learning</i> .
3	Dalam penerapan model <i>discovery learning</i> hanya pembelajaran tertentu saja.
4	Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> .

B. Video Animasi

1. Pengertian Vidio Animasi

Video animasi merupakan sebuah pergerakan satu dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.²⁸ Video animasi secara umum merupakan media terbaru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing dikelas. Media ini bisa meningkatkan motivasi

²⁶ Siti Khasinah, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 11 No. 3, Tahun 2021, h.408-410

²⁷ Yosiana Eskris, *Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2- No. 1, year (2021), hal 45

²⁸ Alek Kurniawan, *Keefektifan Penggunaan Media Vidio Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman*, Ponogoro : 2020, hal.48-50

belajar dan memberikan wawasan lebih terhadap siswa. Istilah baru dalam pembelajaran menggunakan media ini adalah edutainment (belajar dengan cara menyenangkan). Video Animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga tampak realistis dan menarik. Objek tersebut dapat berupa benda hidup dan tak hidup. Video Animasi tampak menarik dengan pepaduan warna dan tulisan pendukung yang tepat, dan akan lebih menarik dengan dengan bantuan audio/suara.²⁹ Peran penting penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Media pembelajaran video animasi mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Animasi adalah urutan *frame* yang ketika diputar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menuajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Animasi dapat juga diartikan dengan menghidupkan gambar, sehingga anda perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter anda, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal dan lainnya) lalu pose/ gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.³⁰

²⁹ Lia Kurnia Asih, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 10, Nomor 2 Tahun 2023

³⁰ Bambang Eka Purnama, *"Konsep Dasar Multimedia"*, (Yogyakarta :Graha Ilmu 2013) h. 81.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Video Animasi

a. Kelebihan video animasi

Video animasi memiliki keunggulan dalam penggunaannya yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan fleksibel, kapan pun materi yang disampaikan dalam video tersebut masih relevan dengan konten yang ada. Video animasi ini merupakan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media video animasi pembelajaran multimedia interaktif dengan konsep Tri Hita Karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya;³¹

a. menarik indra dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara dan gerakan.
b. meningkatkan motivasi belajar, dimana dengan terakomodasinya kebutuhan siswa, maka siswa pun akan termotivasi untuk terus belajar,
c. memberikan umpan balik, dimana media pembelajaran interaktif dapat menyediakan umpan balik yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa,
d. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep

Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah:³²

³¹ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk, *Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karena Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2021, hal.

a. mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian,
b. mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar,
c. pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus,
d. sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor,
e. lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan
f. mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara

b. Kekurangan video animasi

Video animasi memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya. Pembuatan video animasi melibatkan tahap-tahap seperti perencanaan, storyboard, animasi, dan pengeditan, yang semuanya membutuhkan waktu dan ketelitian agar hasilnya dapat memuaskan.³³

Menurut Johari kelemahan dari animasi yang meliputi:³⁴

a. membutuhkan biaya yang mahal dalam pembuatannya;
b. memerlukan proyektor dan speaker;
c. waktu yang lama dalam pembuatannya.

³² Hamdan Husein Batubara, *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016, hal 65

³³ Reza Maulana, *Adobe Creative Cloud Express Sebagai Media Berbasis Web Untuk Mendukung Pembelajaran*, Banjarmasin, 2019.

³⁴ Rika Permata Sari, dkk, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024, hal 10115

Sedangkan Menurut Yuliani, kekurangan media video animasi diantaranya:

a. membutuhkan kreatifitas dan keterampilan yang memadai;
b. memerlukan software untuk membukanya;
c. materi yang disampaikan seringkali sulit dipahami oleh siswa;
d. memerlukan laptop dan infokus;
e. waktu yang lama dalam membuat video ajar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberi motivasi yang membangun.³⁵ Menurut Hilgard dalam Slameto minat adalah segala sesuatu yang terlihat untuk diperhatikan dan bisa dirasakan dalam suatu kegiatan, maka kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan yang disukai untuk dilakukan terus menerus.³⁶ Minat merupakan keinginan seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang lebih disenangnya walaupun tanpa ada yang meminta karena itu keluar dari dirinya atau keinginannya sendiri.³⁷

³⁵ Ega Tria Karisma, dkk, *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN JLEPER 01*, Jurnal Prasasti Ilmu. Volume 2 Nomor 3, Tahun 2022, h.122

³⁶ Darmidi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor: Guepedia, 2014, h. 142 – 148.

³⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Investidaya, 2021, h.86

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Namun lamanya minat siswa bervariasi, karena kemampuan dan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berbeda-beda. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih cekatan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran³⁸.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang memanifestasikan dirinya sebagai berikut; keinginan untuk melakukan proses perubahan pada berbagai kegiatan, termasuk pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, kasih sayang, dan minat siswa untuk belajar yang dibuktikan dengan adanya semangat, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut M. A. Nugroho et al., indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya:³⁹

- 1) Perasaan Senang yaitu Apabila seseorang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan

³⁸ Suryabrata, Smudadi, "Psikologi Pendidikan", Jakarta: CV. Rajawali, 2012, h. 57

³⁹ Setiawan, A, dkk, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 2, No (2) Tahun 2022, h.97-98

minat. Siswa yang berminat belajar ia akan merasa senang dalam belajar berbagai jenis buku. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan pembelajaran. Ia akan belajar dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya,

- 2) Ketertarikan yaitu apabila seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, apabila orang tersebut menyadari akan adanya sesuatu tersebut. Hal ini harus ada pada seseorang, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, yang kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki hal tersebut.
- 3) Perhatian adalah pemusatan jiwa seseorang untuk tertuju pada suatu objek bertujuan untuk melakukan suatu aktivitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itu pun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek objek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.
- 4) Keterlibatan yaitu keikutsertaan seseorang terhadap satu tujuan hidup yang didorong dengan keinginan yang terarah. Pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadangkala bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan

berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.⁴⁰ Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Internal Meliputi

- 1) Faktor biologis Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.
- 2) Faktor Psikologis
- 3) Bakat, Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut⁴¹
- 4) Intelegensi, Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Research and Development), Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.26

⁴¹ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008), hal.23

- 1) Faktor keluarga, Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.⁴²
- 2) Faktor sekolah , Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut
- 3) Metode mengajar , Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.
- 4) Kurikulum Menurut Mcdonal sebagaimana yang dikutip Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.⁴³

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim.⁴⁴ Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang

⁴² S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal.45.

⁴³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 75

⁴⁴ Maisaroh,S.E.,Msi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol 8 Nomor 2, November 2010, H. 161. Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2021.*

melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁴⁵ Hasil belajar berdampak sebagai perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur dari segi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sikap sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari kasar menjadi sopan.⁴⁶ Berdasarkan uraian diatas, yang ditekankan pada hasil belajar adalah terjadinya perubahan hasil input personal berupa motivasi dan harapan untuk sukses, dari lingkungan berupa desain dan manajemen motivasi, input tersebut tidak terpengaruh langsung. Tingkatkan upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar siswa.

1. Indikator Hasil Belajar

Menurut Straus, Tetroe dan Graham Indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu :⁴⁷

- a. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan sika, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

⁴⁵ Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 6, No 1, Februari 2016, H. 114. Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2021.

⁴⁶ Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, et .8 Bumi Aksara, Jakarta, 2009,h. 155

⁴⁷ Homroul Fauhah, “*Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 91. (2021): h. 327-328.

- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam penguasaan keterampilan.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas, meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat yang dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

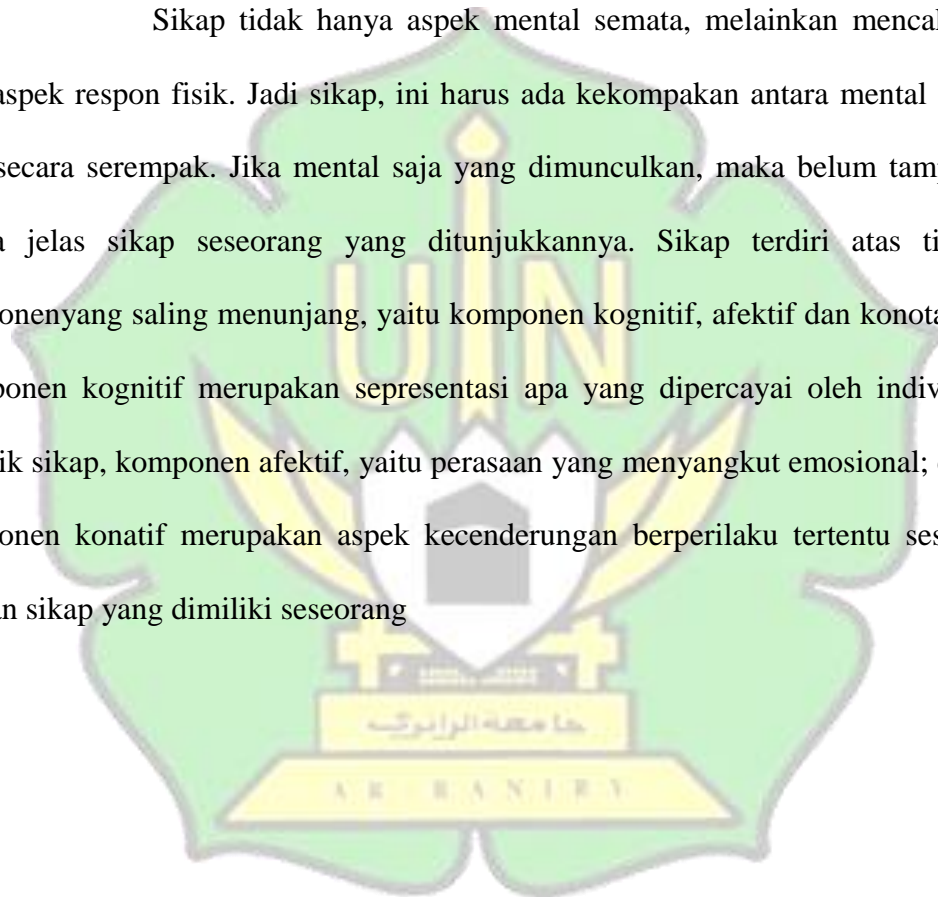
- b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada membangun kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Ada enam

aspek keterampilan proses meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap pengamatan dan melakukan eksperimen.

c. Sikap

Sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap, ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif dan konotatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau sering disingkat dengan PTK (classroom action research) dengan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Menurut John Elliot bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup: kajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis dan Mc Tanggart mengatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri kolektif (beramai-ramai) yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.⁴⁸ Arikunto menjelaskan pengertian PTK lebih sistematis yaitu:

1. Penelitian adalah kejadian mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan atauran atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus siklus kegiatan untuk siswa.

⁴⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media, cet 1 2018, hal. 3-4.

3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama

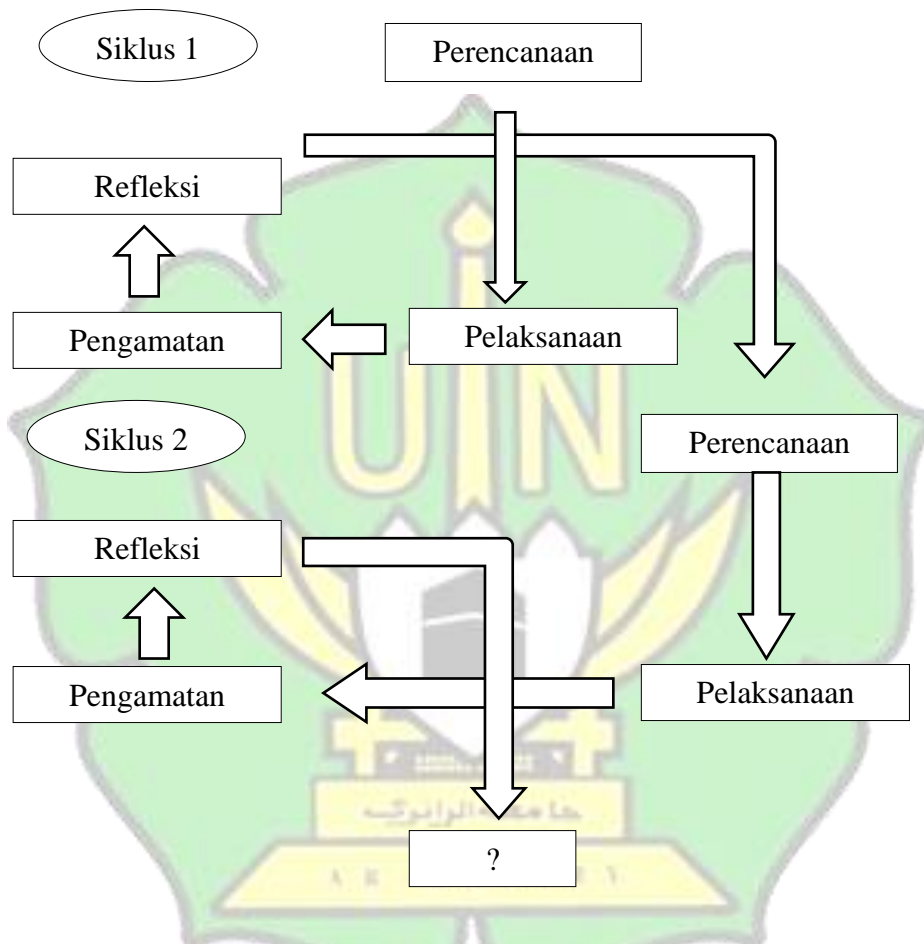
Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kunandar mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefeksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.⁴⁹

Penelitian tindakan kelas secara garis besar umumnya ada empat langkah yang sangat penting, yaitu pengembangan plan (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Hal tersebut senada dengan kurt lewin, ada empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan. Tindakan, pengamatan dan refleksi.⁵⁰ Tahapan tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

⁴⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 45.

⁵⁰ M. djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UIN-Malang Press)hlm. 6.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk bagan penelitian tindakan kelas berikut :



Gambar 3.1 : Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model

Discovery Learning

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut

akan dilakukan.⁵¹ Berikut tahapan perencanaan yang harus dilakukan dalam penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) :

- a. Menyiapkan Modul Ajar
- b. Menyiapkan Materi Ajar
- c. Menyiapkan Video Animasi
- d. Menyiapkan Lembar Aktivitas Guru Dan Siswa
- e. Menyiapkan Lembar Angket Respon Siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan ini oleh guru adalah perlakuan yang dilakukan sesuai dengan rencana, dan tindakan tersebut adalah perlakuan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan fokus masalah.⁵² Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan kegiatan yang telah dirancang dan melaksanakan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan Modul Ajar yang sudah disediakan. Pada proses tahapan ini peneliti dapat dibantu oleh seorang pengamat yang akan menilai bagaimana kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Setelah selesai dilaksanakannya pembelajaran pada siklus pertama peneliti dapat memberikan soal tes guna mengetahui sejauh mana hasil yang peserta didik peroleh.

⁵¹ Suhardjono, Suharsimi Arikunto dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 75

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet 1 (Jakarta;2009) h. 76-79

2. Pembukaan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi
- 5) Guru membagikan modul ajar

3. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan pokok pembahasan
- 2) Guru menyampaikan tujuan keberhasilan mengajar
- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 4) Guru meminta siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibagikan.
- 5) Guru meminta siswa melakukan presentasi kedepan yang dilakukan oleh satu perwakilan kelompoknya masing-masing dan melakukan tanya jawab antar kelompok

4. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kesimpulan
- 2) Guru memberikan soal tes (evaluasi) dan memberi saran kepada siswa.

3. Pengamatan (Observing)

Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar

mengajar.⁵³ Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi langkah selanjutnya adalah melihat dibelakang. Langkah ini merupakan sarana untuk menilai kembali tindakan yang diambil pada topik. Penelitian yang dicakup oleh lembar observasi. Dalam hal ini peneliti dan observasi saling berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 22 Aceh Besar, beralamat di Desa Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari semester genap sampai semester genap tahun ajaran 2024-2025. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 22 Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 22 Aceh Besar bertempat di desa Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan jumlah siswa 25 orang, peneliti mengambil MIN 22 Aceh Besar sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan masih rendahnya minat belajar siswa dan masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS.

⁵³ Kumandar, *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Hal. 73

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan inti penelitian tindakan kelas, karena proses inilah yang menentukan baik tidaknya proses penelitian tindakan kelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis sehingga dapat digunakan untuk mendeskripsikan perubahan guru, aktivitas siswa atau perubahan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi, angket dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian. Lembar observasi untuk dua pengamatan, yaitu guru wali kelas IV B dan teman sejawat. Kedua pengamat ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan cara mengisi tanda ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang sedang diamati. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pada observasi aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru yang telah disediakan. Pengamatan tersebut langsung dilakukan peneliti pada lokasi penelitian yang telah ditentukan guna memperoleh informasi terkait belajar mengajar.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa berupa kegiatan mengamati peserta didik agar memperoleh informasi dan dapat mengambil tindakan yang disesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada Observasi aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah peneliti sediakan.

2. Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan yang jelas dan mudah dipahami siswa. Pembelian skor pada angket dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai yang diberikan 4, S (Setuju) nilai yang diberikan 3, TS (Tidak Setuju) nilai yang diberikan 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) nilai yang diberikan 1. Penggunaan angket dalam pembelajaran ini yaitu, angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran berbentuk tulisan dalam satu lembar kertas yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar selesai. Sebelum memberikan lembar angket guru terlebih dahulu menjelaskan cara mengisi lembar angket agar siswa lebih paham. Lembar angket persiklus berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang akan diisi oleh siswa dengan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap model *discovery learning* yang mereka alami dan rasakan. Hasil dari angket ini akan dikalkulasi dan direkapitulasi untuk digunakan sebagai salah satu indikator menentukan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IV MIN 22 Aceh Besar.

3. Soal Tes

Soal Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa untuk mengukur perilaku atau kinerjanya. Tes juga diartikan sebagai seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁵⁴ Tes ini merupakan alat penelitian untuk mengukur perilaku dan kinerja individu. Tujuan tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah diterapkannya model discovery learning berbantuan video animasi.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan tindakan. Validitas Instrumen sering diartikan dengan kesahihan. Suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Jika alat ukur tidak memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.⁵⁵ Adapun untuk mempermudah dalam mengumpulkan

⁵⁴ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas...*h. 78.

⁵⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.

data, maka dalam penelitian ini Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran terdiri dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Lembar observasi diisi sesuai dengan gambar yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning berbantuan video animasi. Pengisian lembar observasi di isi oleh pengamat sesuai dengan petunjuk. Yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi IPAS di kelas yang akan diteliti.

b. Lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model discovery learning berbantuan video animasi. Yang menjadi pengamat adalah teman sejawat.

2. Angket

Angket merupakan alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, yang bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga sebagai

daftar pertanyaan.⁵⁶ Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa daftar pernyataan yang disediakan dalam bentuk pernyataan sikap. Tujuan dari penggunaan angket dalam penelitian ini tidak lain adalah untuk melihat minat baca siswa sesudah menggunakan media buku berjenjang. Angket tersebut berisi beberapa daftar pernyataan yang harus diisi oleh siswa untuk melihat minat belajarnya sesuai dengan indikator minat belajar.

Tabel 3.1 Indikator Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Rasa Senang	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran <i>discovery learning</i>				
		Saya merasa bosan meskipun video animasi digunakan dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .				
		Saya merasa puas karena video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.				
2	Ketertarikan	Saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan melalui video animasi				
		Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran berbantuan video animasi				
		Saya merasa tertarik untuk menonton video animasi untuk memperdalam pemahaman materi.				
3	Perhatian	Saya merasa fokus selama pembelajaran <i>discovery learning</i> berbantuan video animasi berlangsung.				
		Saya merasa sulit memahami materi meskipun video animasi sudah digunakan dalam				

⁵⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), h. 148.

		pembelajaran.				
		Saya merasa terganggu fokusnya karena video animasi memiliki terlalu banyak elemen visual				
4	Keterlibatan	Saya merasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video animasi.				
		Saya merasa enggan untuk terlibat dalam kelas meskipun pembelajaran menggunakan video animasi.				
		Saya merasa percaya diri untuk berdiskusi dengan teman-teman setelah menonton video animasi pembelajaran.				

3. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi bagian tubuh tumbuhan, dengan menggunakan model discovery learning berbantuan video animasi. Soal tes yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 soal berbentuk pilihan ganda (multiple choice) yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II yang berkaitan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul ajar (KKTP).

Tabel 3.2 Rubrik Soal Tes

Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Menyebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan.	Hanya menyebutkan 1 bagian.	Menyebutkan 2 bagian.	Menyebutkan 3 bagian	Menyebut lebih dari 3 bagian.
Menjelaskan fungsi setiap bagian tubuh tumbuhan.	Tidak dapat menjelaskan .	Menjelaskan 1 fungsi dengan benar.	Menjelaskan 2 fungsi dengan benar.	Menjelaskan lebih dari 2 fungsi.
Mencatat informasi	Tidak mencatat.	Mencatat informasi	Mencatat informasi	Mencatat informasi dengan sangat

penting dari video animasi.		secara tidak lengkap.	yang cukup lengkap.	lengkap dan detail.
Memberikan contoh tumbuhan dan menghubungkan bagian tubuh dengan fungsi.	Tidak memberikan contoh.	Memberikan 1 contoh tanpa penjelasan fungsi.	Memberikan 1 contoh dengan penjelasan fungsi.	Memberikan lebih dari 1 contoh dengan penjelasan fungsi yang tepat.
Menggambar tumbuhan beserta bagian tubuhnya.	Tidak menggambar.	Menggambar dengan tidak lengkap.	Menggambar dengan cukup lengkap.	Menggambar dengan lengkap dan detail.
Memberikan alasan pentingnya fungsi setiap bagian tubuh tumbuhan untuk kehidupan tumbuhan	Tidak memberikan alasan.	Memberikan alasan untuk 1 bagian tubuh.	Memberikan alasan untuk 2 bagian tubuh.	Memberikan alasan untuk lebih dari 2 bagian tubuh.
Menyimpulkan hubungan antar bagian tubuh tumbuhan dan perannya dalam kehidupan tumbuhan	Tidak memberikan kesimpulan.	Kesimpulan kurang sesuai.	Kesimpulan cukup sesuai	Kesimpulan sangat sesuai dan jelas.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.⁵⁷ Analisis berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dan mengetahui apakah ada peningkatan minat dan ketuntasan belajar siswa melalui

⁵⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 140

penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktifitas guru dan aktivitas Siswa.

Analisis data hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam penerapan dan melihat sejauh mana keaktifan siswa selama pembelajaran melalui penilaian menggunakan lembar observasi. Salah satu teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah dengan menggunakan persentase. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktifitas guru

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.3 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Observasi

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	$0\% \leq p < 40\%$	Kurang
2	$40\% \leq p < 60\%$	Cukup
3	$60\% \leq p < 80\%$	Baik
4	$80\% \leq p < 100\%$	Baik sekali

Sumber : Anas Sudjono⁵⁸

2. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Analisis data hasil angket minat belajar siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa selama pembelajaran. Untuk

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2008), h.43.

menganalisis tingkat minat belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁹ Analisis data untuk angket yang berbentuk skala sikap terdiri dari beberapa item pernyataan positif dan pernyataan negatif yang jumlahnya seimbang, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Pernyataan positif yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menolak atau tidak memihak kepada objek sikap. Dalam menganalisis data dengan angket berbentuk skala sikap dengan menggunakan item pernyataan positif dan negatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Skor skala likert

Pilihan	Bobot Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber Sugiyono (2017)

Tabel 3.5 Kriteria skala likert

Persentase	Keterangan
81% - 100%	Tinggi
61% - 80%	Sedang
41% - 61%	Rendah
0% - 40%	Sangat rendah

Sumber Sugiyono (2017)

Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik, dapat dengan cara sebagai berikut:

1. Menjumlahkan semua skor dari tiap tiap responden
2. Perolehan data dari angket dipresentasikan dengan rumus sebagai

⁵⁹ Agung Purwoko, Panduan Penelitian PTK, (Semarang: Unnes Press, 2001), h. 130

berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Number of Case (banyaknya individu)

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data ini diperoleh dari lembar jawaban siswa yang berlangsung pada awal dan akhir pembelajaran, jawaban tes ini digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dengan model *discovery learning* pada pembelajaran IPAS. Hasil data ini diperoleh menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase ketuntasan belajar siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MIN 22 Aceh Besar pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 November s/d 21 Agustus 2024 di kelas IV B MIN 22 Aceh Besar yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I di laksanakan pada tanggal 19 November 2024, dan siklus II di laksanakan pada tanggal 21 November 2024. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti diamati langsung oleh wali kelas IV B dalam mengamati aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa dilakuka oleh teman sejawat.

Jadwal tabel kegiatan penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 : Jadwal Penelitian di MIN 22 Aceh Besar

No	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa 19 November 2024	08:00- 10:00	Pembelajaran siklus I, melakukan model <i>Discovery Learning</i> , observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan soal tes
2.	Kamis 21 November 2024	08:00- 10:00	Pembelajaran siklus II, melakukan model <i>Discovery Learning</i> , observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan soal tes

Data hasil penelitian di analisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang

penelitian dalam proses pembelajaran. Perangkat belajar tersebut antara lain Modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktifitas guru, lembar aktifitas siswa, soal tes dan video animasi. Setiap siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan dan menyusun rancangan yang akan di lakukan pada penelitian seperti :

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada kelas IV, yaitu bagian tubuh tumbuhan.
2. Menyusun modul ajar sesuai dengan model *discovery learning*,
3. Menpersiapkan LKPD,
4. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Menpersiapkan soal tes,
6. Mempersiapkan pernyataan angket
7. Menpersiapkan video animasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa 19 November 2024 di kelas IV/B Pada jam pertama pembelajaran IPAS. Kegiatan Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap

yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir). Tahapan untuk pendahuluan adalah Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memeriksa kerapian siswa, menyampaikan materi hari ini, menyampaikan apersepsi kepada siswa serta memotivasi siswa. Sebelum masuk pada pembelajaran Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan materi yang ada pada video yang telah ditampilkan Guru (merumuskan masalah), Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan pengamatan, Guru bersama siswa menentukan rumusan masalah seperti contoh pengambilan Keputusan secara bersama dalam mengambil Keputusan, peserta didik diminta untuk menuliskan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat (mengumpulkan informasi data), selanjutnya guru memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam kelompok. Selanjutnya menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan penutup diawali dengan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari, memberikan penguatan apa yang baru saja dipelajari, memberikan soal tes, serta memberikan pesan moral kepada siswa, menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran hari ini dengan Hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I di paparkan berikut ini berdasarkan pengamatan observer.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV MIN 22 Aceh Besar yaitu ibu Saradiana, S.Pd. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal			
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	4	Baik Sekali
2.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	3	Baik
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pembelajaran	3	Baik
4.	Guru mengecek kehadiran siswa	3	Baik
5.	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	3	Baik
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	3	Baik
	Jumlah	19	
	Presentase	26,38%	
Kegiatan Inti			
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)			

7	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok	4	Baik Sekali
8	Guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun)	3	
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)			
9	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	4	Baik Sekali
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)			
10	Guru membagikan LKPD dan media akar, batang dan daun	3	Baik
11	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan lkpd	3	Baik Sekali
Langkah 4 Data Processing			
12	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam pengamatan	3	Baik
Langkah 5 Verification (Pembuktian)			
13	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang sedang maju	3	Baik
14	Guru membagikan soal tes	4	
15	Guru membagikan angket minat belajar	4	
	Jumlah	31	
	Presentase	43,05%	
Kegiatan Penutup			
Langkah 6 Generalization (Menarik Kesimpulan)			
16	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	3	Baik
17	Guru memberikan refleksi tentang materi	4	Baik Sekali

	ajar yang telah dipelajari		
18	Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam	3	Baik
	Jumlah	10	
	Presentase	13,88%	
	Presentase Keseluruhan	83,33%	

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 19 November 2024

Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus I pada tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase yaitu pada kegiatan pendahuluan 26,38%, kegiatan inti 43,05%, dan kegiatan penutup 13,88% dengan jumlah persentase keseluruhan adalah 83,33% dengan kategori baik sekali. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Walaupun nilai persentase telah meningkat, tetapi masih diperlukan perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus berikutnya. Diantara aktivitas yang perlu perbaikan yaitu pada kegiatan inti masih terdapat kegiatan yang bernilai cukup, yaitu kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk diskusi, Kemampuan guru dalam menyimpulkan kembali materi secara singkat dan jelas, dan disertai dengan kemampuan guru dalam menutup kelas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. aktivitas siswa di amati oleh Putri Ananda Sari selaku teman sejawat peneliti. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal			
1.	Siswa menjawab salam	4	Baik Sekali
2.	Siswa berdoa dahulu sebelum mulainya pembelajaran	3	Baik
3.	Siswa menjawab absensi	3	Baik
4	Siswa melakukan apersepsi	3	Baik
5	Siswa melakukan Ice Breaking	3	Baik
6	Siswa mendengarkan ketika guru mengaitkan materi lalu	3	Baik
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi hari ini	3	Baik
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3	Baik
Jumlah			25
Presentase			32,89%
Kegiatan Inti			
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)			
9	Siswa membentuk dan mengatur kelompok sesuai arahan guru	4	Baik Sekali
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)			
10	Siswa mengamati video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan	3	Baik
11	Siswa menjawab pertanyaan terkait didalam video pembelajaran	3	Baik
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)			

12	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru	4	Baik Sekali
Langkah 4 (data processing / Pengolahan Data)			
13	Siswa berdiskusi dalam kelompok mengamati bagian tubuh tumbuhan	3	Baik
Langkah 5 (Verification/ Pebuktian)			
14	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau lkpd	3	Baik
15	Siswa mengerjakan soal tes	3	Baik
16	Siswa mengerjakan angket minat belajar	4	Baik Sekali
	Jumlah	27	
	Presentase	35,52%	
	Penutup		
Langkah 6 (Generalization / Menarik Kesimpulan)			
17	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	
18	Siswa mendengarkan refleksi yang disampaikan oleh guru	3	
19	Siswa menjawab salam	4	
	Jumlah	10	
	Presentase	13,15%	
	Presentase Keseluruhan	81,57%	

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 19 November 2024

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai persentase yaitu pada kegiatan awal 32,89%, kegiatan inti 35,52% dan kegiatan akhir 13,15%, dengan persentase keseluruhan adalah 81,57% dengan kategori baik sekali. Walaupun nilai persentase telah meningkat akan tetapi masih diperlukan adanya perbaikan terhadap penerapan picture and

picture. Hasil observasi pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *discovery learning* dengan berbantuan video animasi pada siklus I memperoleh skor presentase 77,63% yang berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan kategori berada pada kategori baik. Namun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: Siswa kurang mendengarkan pesan moral yang diberikan guru, siswa kurang dalam membentuk kelompok diskusi dan siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

3) Minat Belajar Siswa Siklus I

Pengamatan minat belajar siswa siklus I dilakukan dengan pembagian lembar angket kepada setiap siswa yang dilakukan setelah pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan video animasi. Data hasil minat belajar siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Rasa Senang	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran <i>discovery learning</i>	-	1	6	18
		Saya merasa bosan meskipun video animasi digunakan dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .	5	10	-	10
		Saya merasa puas karena video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan	-	-	19	6

		menyenangkan.				
2	Ketertarikan	Saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan melalui video animasi	-	-	5	20
		Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran berbantuan video animasi	25	-	-	-
		Saya merasa tertarik untuk menonton video animasi untuk memperdalam pemahaman materi.	4	1	20	-
3	Perhatian	Saya merasa fokus selama pembelajaran <i>discovery learning</i> berbantuan video animasi berlangsung.	-	-	-	25
		Saya merasa sulit memahami materi meskipun video animasi sudah digunakan dalam pembelajaran.	15	-	5	5
		Saya merasa terganggu fokusnya karena video animasi memiliki terlalu banyak elemen visual	10	10	4	1
4	Keterlibatan	Saya merasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video animasi.	5	1	4	15
		Saya merasa enggan untuk terlibat dalam kelas meskipun pembelajaran menggunakan video animasi.	20	3	2	-

		Saya merasa percaya diri untuk berdiskusi dengan teman-teman setelah menonton video animasi pembelajaran.	-	-	12	13
		Jumlah Frekuensi	79	26	77	1.598
		Jumlah Skor	79	52	231	6.392
		Jumlah Total Skor	6.754%			
		Persentase	79,14%			
		Kriteria	Sedang			

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi mendapatkan hasil respon senilai 79,14% dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik berada pada kriteria sedang antara 61% - 80% dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan video animasi pada siklus I peserta didik memperoleh tingkat minat belajar pada kategori sangat tinggi pada pembelajaran IPAS.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan dari nilai soal tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Skor hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Data hasil belajar siswa

No	Kode Nama Siswa	Skor Tes	Keterangan
1.	A1	80	Tuntas
2.	A2	60	Tidak Tuntas
3.	A3	60	Tidak Tuntas
4.	A4	60	Tidak Tuntas
5.	A5	80	Tuntas
6.	A6	50	Tidak Tuntas
7.	A7	90	Tuntas
8.	A8	80	Tuntas
9.	A9	80	Tuntas
10.	A10	70	Tuntas
11.	A11	90	Tuntas
12.	A12	60	Tidak Tuntas
13.	A13	80	Tuntas
14.	A14	80	Tuntas
15.	A15	80	Tuntas
16.	A16	100	Tuntas
17.	A17	70	Tuntas
18.	A18	90	Tuntas
19.	A19	100	Tuntas
20.	A20	50	Tidak Tuntas
21.	A21	60	Tidak Tuntas
22.	A22	50	Tidak Tuntas
23.	A23	80	Tuntas
24.	A24	80	Tuntas
25.	A25	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.840	

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 19 November 2024

Pada siklus ini, siswa yang tuntas secara individual berjumlah 16 orang, dan jumlah siswa yang tidak tuntas secara individual berjumlah 9 orang, hal ini merujuk kepada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV MIN 22 Aceh Besar adalah 70. Jadi siswa yang mendapat skor 70 keatas dikategorikan tuntas dan yang mendapatkan skor di bawah 70 dikategorikan tidak tuntas.

d. Refleksi

Tahap ini adalah tahap penelitian merefleksikan semua hasil tindakan dan evaluasi berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan. Temuan yang didapatkan pada pembelajaran siklus I yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Refleksi, Hasil Temuan dan Revisi Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih kurang dalam melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih menguasai apersepsi yang akan disampaikan kepada siswa
		Guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa
		Guru kurang memperhatikan siswa yang kurang mengerti	Pertemuan selanjutnya guru akan memperhatikan jika ada siswa yang belum mengerti
		Guru kurang memperhatikan siswa yang kurang mengerti	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan siswa dalam memahami materi
		Guru kurang dalam menutup pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru akan menutup proses pembelajaran dengan berdo'a dan salam

2.	Aktivitas siswa	Siswa kurang mampu berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari.	Pertemuan selanjutnya guru akan memperdalam dalam menjelaskan materi
		Siswa kurang mampu bertanya tentang materi yang belum dipahami	Pertemuan selanjutnya guru akan bertanya kepada siswa tentang keahaman pelajaran hari ini.
		Siswa kurang mampu duduk dengan kelompoknya masing-masing.	Pertemuan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa duduk perkelompoknya.
		Siswa kurang mampu menyampaikan kesimpulan materi yang sudah di ajar.	Pertemuan selanjutnya guru akan selalu mengulang-ulang pelajaran agar siswa mengerti materi dan bisa menyimpulkan materi yg sudah di pelajari.
		Siswa kurang mampu dalam melakukan refleksi	Pertemuan selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi.
		Siswa kurang mendengar informasi untuk pertemuan selanjutnya.	Pertemuan selanjutnya guru mengkondisikan kelas tenang terlebih dahulu sebelum menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya.
3.		Berdasarkan minat belajar siswa pada siklus I, bahwa masih kurangnya minat siswa menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPAS.	Pada pertemuan selanjutnya, guru melakukan tindakan dengan lebih memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat

Sumber Data : Hasil penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 19 November 2024

Berdasarkan tabel yang terdapat pada siklus I di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 57,14% sedangkan 9 siswa lainnya dengan persentase 42,85% belum mencapai ketuntasan belajar. KKTP yang ditentukan oleh MIN 22 Aceh Besar yaitu minimal 70 pada pelajaran IPAS. Maka dari itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih kurang, oleh sebab itu, hasil belajar siswa untuk siklus I

belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pada aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dari siklus sebelumnya sesuai yang dijelaskan pada refleksi. Pada tahap ini perangkat pembelajaran yang dipersiapkan sama dengan siklus I hanya saja materi pelajaran akan sedikit berbeda yaitu tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

e. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa 19 November 2024 di kelas IV/B Pada jam pertama pembelajaran IPAS. Kegiatan Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir). Tahapan untuk pendahuluan adalah Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memeriksa kerapian siswa, menyampaikan materi hari ini, menyampaikan apersepsi kepada siswa serta memotivasi siswa. Sebelum masuk pada pembelajaran Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, selanjutnya pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan materi yang ada pada video yang telah ditampilkannya Guru

(merumuskan masalah), Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan pengamatan, Guru bersama siswa menentukan rumusan masalah seperti contoh pengambilan Keputusan secara bersama dalam mengambil Keputusan, peserta didik diminta untuk menuliskan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat (mengumpulkan informasi data), selanjutnya guru memberikan LKPD kepada pelselrta didik untuk dikerjakan dalam kelompok. Selanjutnya menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan penutup diawali dengan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari, memberikan penguatan apa yang baru saja dipelajari, melmbelrikan soal tes, serta memberikan pesan moral kepada siswa, menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran hari ini delngan Hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Tahap Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dipaparkan berikut ini berdasarkan pengamatan observasi.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV B MIN 22 Aceh Besar yaitu ibu Saradiana, S.Pd. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal			
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	4	
2.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	4	
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pembelajaran	4	
4	Guru mengecek kehadiran siswa	3	
5	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	4	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	4	
Jumlah			23
Presentase			31,94%
Kegiatan Inti			
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)			
7	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok	4	
8	Guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun)	4	
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)			
9	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	4	
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)			
10	Guru membagikan Lkpd dan media akar, batang dan daun	4	
11	Guru membimbing peserta didik dalam	3	

	mengerjakan lkpd		
Langkah 4 Data Processing (pengolahan data)			
12	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan LKPD	4	
Langkah 5 Verification (pembuktian)			
13	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang sedang maju	3	
14	Guru membagikan soal tes		
15	Guru memberikan angket minat belajar	4	
	Jumlah		30
	Presentase		41,66%
Kegiatan Penutup			
Langkah 6 Generalization (menarik kesimpulan)			
16	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	4	
17	Guru memberikan refleksi tentang materi ajar yang telah dipelajari	3	
18	Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.	4	
	Jumlah		11
	Presentase		15,27%
	Presentase Keseluruhan		90,14%

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 21 November 2024

Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus II pada tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase yaitu pada kegiatan pendahuluan 42,85%, kegiatan inti 37,5% dan kegiatan penutup 23,43% dengan jumlah persentase keseluruhan adalah 96,87% dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas

dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Walaupun nilai persentase telah meningkat, tetapi masih diperlukan perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus berikutnya. Hal ini terlihat jelas hasil tabel pengelolaan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah lebih baik. Hal tersebut disebabkan guru telah memperbaiki serta meningkatkan aspek-aspek yang kurang pada pembelajaran siklus I, seperti memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menjelaskan materi, dan memulai intraksi tanya jawab sebelum mengerjakan LKPD, sehingga proses pembelajaran disiklus II telah tercapai.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. aktivitas siswa di amati oleh Putri Ananda Sari selaku teman sejawat peneliti. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal			
1.	Siswa menjawab salam	4	
2.	Siswa berdoa dahulu sebelum mulainya pembelajaran	3	
3.	Siswa menjawab absensi	3	
4	Siswa melakukan apersepsi	4	
5	Siswa melakukan Ice Breaking	4	
6	Siswa mendengarkan ketika guru mengaitkan materi lalu	4	
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi hari ini	4	
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	
	Jumlah	30	
	Presentase	39,47%	
Kegiatan Inti			
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)			

9	Siswa membentuk dan mengatur kelompok sesuai arahan guru	3	
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)			
10	Siswa mengamati video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan	4	
11	Siswa menjawab pertanyaan terkait didalam video pembelajaran	4	
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)			
12	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru	4	
Langkah 4 (data processing / pengolahan data)			
13	Siswa berdiskusi dalam kelompok mengamati bagian tubuh tumbuhan	3	
Langkah 5 (Verification / pembuktian)			
14	Siswa mempresentasikan hasil kerja atau lkpd	4	
15	Siswa mengerjakan soal tes	3	
16	Siswa mengerjakan angket minat belajar	3	
Jumlah		28	
Presentase		36,84%	
Kegiatan Penutup			
Langkah 6 : Generalization (menarik kesimpulan)			
17	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	
18	Siswa mendengarkan refleksi yang disampaikan guru	4	
19	Siswa menyalam salam	4	
Jumlah		12	
Jumlah Presentase		15,78%	
Jumlah Keseluruhan		92,10%	

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 21 November 2024

Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus II pada tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai persentase yaitu pada kegiatan pendahuluan 39,47%, kegiatan inti 36,84% dan kegiatan penutup 15,78% dengan jumlah persentase keseluruhan adalah 92,10% dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Walaupun nilai persentase

telah meningkat, tetapi masih diperlukan perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih baik dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran dan siswa sudah melaksanakan langkah-langkah model *discovery learning* dengan video animasi, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih meningkat.

3) Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel 4.9 Data Analisis Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Rasa Senang	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran <i>discovery learning</i>	-	-	-	25
		Saya merasa bosan meskipun video animasi digunakan dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .	-	-	13	12
		Saya merasa puas karena video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.	-	-	-	25
2	Ketertarikan	Saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan melalui video animasi	-	-	-	25
		Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran berbantuan video animasi	-	-	20	5
		Saya merasa tertarik untuk menonton video animasi untuk memperdalam pemahaman materi.	-	-	-	25
3	Perhatian	Saya merasa fokus selama pembelajaran <i>discovery learning</i> berbantuan video animasi berlangsung.	-	-	-	25
		Saya merasa sulit memahami materi meskipun video animasi sudah digunakan dalam pembelajaran.	-	-	10	15

		Saya merasa terganggu fokusnya karena video animasi memiliki terlalu banyak elemen visual	-	-	7	18
4	Keterlibatan	Saya merasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video animasi.	-	-	-	25
		Saya merasa enggan untuk terlibat dalam kelas meskipun pembelajaran menggunakan video animasi.	-	-	5	20
		Saya merasa percaya diri untuk berdiskusi dengan teman-teman setelah menonton video animasi pembelajaran.	-	-	-	25
		Jumlah Frekuensi			55	270
		Jumlah Skor			165	1.080
		Jumlah Total Skor	1.245			
		Persentase	81,10%			
		Kriteria	Sangat Setuju			

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi mendapatkan hasil respon senilai 81,10% dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik berada pada kriteria sedang antara 81% - 100% dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan video animasi pada siklus I peserta didik memperoleh tingkat minat belajar pada kategori sangat tinggi pada pembelajaran IPAS.

4) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru memberikan soal tes kepada siswa diakhir pembelajaran. KKTP yang telah ditetapkan ialah 70. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa(soal tes) Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor Tes	Keterangan
1.	A1	70	Tuntas
2.	A2	80	Tuntas
3.	A3	60	Tidak tuntas
4.	A4	60	Tindak tuntas
5.	A5	80	Tuntas
6.	A6	70	Tuntas
7.	A7	50	Tidak tuntas
8.	A8	80	Tuntas
9.	A9	80	Tuntas
10.	A10	100	Tuntas
11.	A11	80	Tuntas
12.	A12	90	Tuntas
13.	A13	90	Tuntas
14.	A14	70	Tuntas
15.	A15	80	Tuntas
16.	A16	70	Tuntas
17.	A17	50	Tidak tuntas
18.	A18	40	Tidak tuntas
19.	A19	80	Tuntas
20.	A20	90	Tuntas
21.	A21	90	Tuntas
22.	A22	90	Tuntas
23.	A23	90	Tuntas
24.	A24	100	Tuntas
25.	A25	80	Tuntas
JUMLAH		1.920	

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 21 November 2024

Pada siklus ini, siswa yang tuntas secara individual berjumlah 20 orang, dan jumlah siswa yang tidak tuntas secara individual berjumlah 5 orang, hal ini merujuk kepada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV MIN 22 Aceh Besar adalah 70. Jadi siswa yang mendapat skor 70 keatas dikategorikan tuntas dan yang mendapatkan skor di bawah 70 dikategorikan tidak tuntas.

5) Refleksi Siklus II

Selama proses pembelajaran pada siklus II ini siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias mengikuti proses kegiatan belajar dan sudah mencapai ketuntasan. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran siklus II sudah berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai persentase 119,84%	Observasi aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, hampir semua aspek-aspek pembelajaran sudah terlaksanakan dengan sangat baik
2.	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II ini sudah terlihat adanya peningkatan yang sangat baik dengan menerapkan <i>discovery learning</i> dengan nilai persentase 98,43% termasuk kedalam kategori sangat baik	Dari hasil pengamat aktifitas siswa pada siklus II ini, terlihat sudah sangat baik semua aspek-aspek pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan
3.	Minat Siswa	Dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media animasi berhasil menunjukkan peningkatan.	Hasil minat belajar meningkat, siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias dari awal sampai akhir.

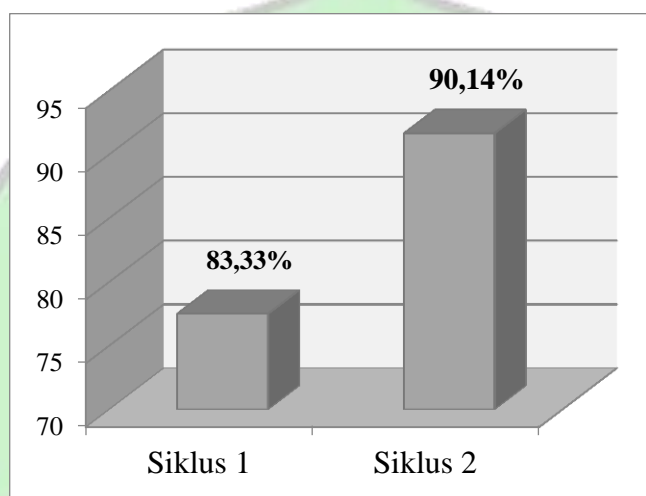
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 19 november sampai 21 november. MIN 22 Aceh Besar melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi, dimana data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan model *discovery learning* berbantuan video animasi dalam pembelajaran adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa , angket minat belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Guru Pembelajaran Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Animasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan guru sebagai pengamat dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian

selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media animasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 83,33% (kategori baik), siklus II sebesar 90,14% (kategori sangat baik), dan peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Aktifitas Guru

Dari grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi pada materi bagian tubuh tumbuhan berdasarkan asalnya pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan Modul Ajar, dan tercukupi berupa buku paket, model dan video pembelajaran yang digunakan. Hasil ini juga relevan

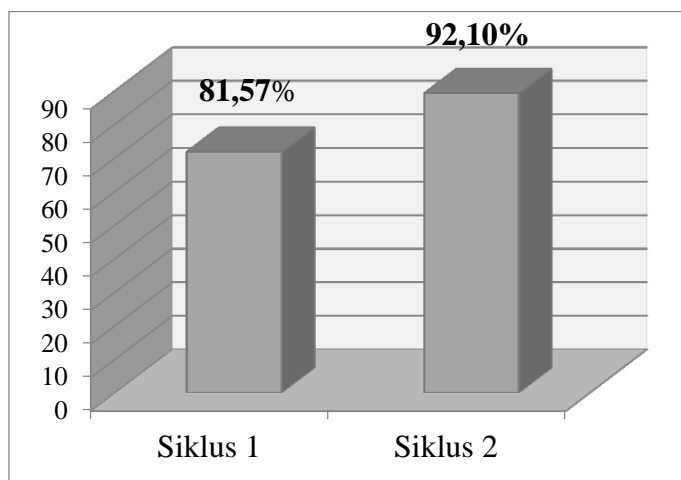
dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Yuliana bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁰

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menerapkan model *discovery learning* selama tiga siklus adalah siklus I diperoleh dengan nilai sebesar 81,57% (kategori baik), siklus II diperoleh nilai sebesar 92,10% (kategori sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa dalam menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa sehingga dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan penerapan model *discovery learning* mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media animasi. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

⁶⁰ Nabila Yuliana, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 2013, h. 23-26.



Gambar 4.2 Grafik aktivitas siswa

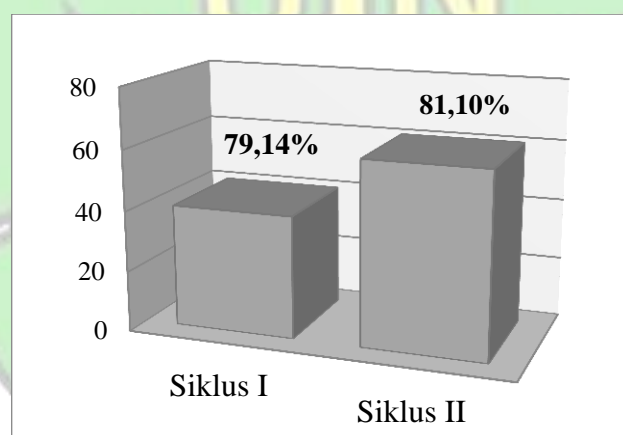
Dari grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi pada materi bagian tubuh tumbuhan berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai Modul Ajar. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* hasil obsevasi aktivitas siswa.⁶¹

3. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model *Discover Learning* Berbantuan Video Animasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari angka yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa pernyataan. Pernyataan yang diberikan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif

⁶¹ Gina Rosarina, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 376-378.

kemudian hasil tes angket yang diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data yang diperoleh dari hasil tes angket yang diberikan. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajarsiswa sebelum dikenai tindakan peneliti memberikan angket minat belajar pra tindakan. Pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi belajar siswa meningkat, pada pernyataan angket memperoleh nilai sebesar 79,14% (dikategorikan baik). Pada siklus II minat belajar siswa juga meningkat dengan perolehan nilai sebesar 81,10% (dikategorikan sangat baik).



Gambar 4.3 Hasil Angket Minat Siswa

Berdasarkan hasil data minat belajar siswa terlihat adanya minat belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi. Hal ini terlihat pada saat siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa dalam menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa terus

meningkat. Dengan demikian minat belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video animasi mengalami peningkatan. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Oktasesaria Azis.⁶²

4. Hasil Belajar Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Dengan Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Kemudian hasil tes siswa diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil yang telah diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari tiga siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun secara klasikal. Nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 70% apabila nilai yang diperoleh secara individual mencapai 70% atau secara klasikal 80% maka pembelajaran tersebut dikatakan tuntas.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari soal tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal dalam belajar mencapai 92,24%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas

⁶² Aulia Oktasesaria Azis, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Video Digital Storytelling untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 6, No 2, Mei-Agustus, 2024

dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁶³

Secara keseluruhan siswa dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Rutonga bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan animasi.⁶⁴



⁶³ Anas sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 99.

⁶⁴Rudi Rutonga, Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN 22 Aceh Besar dengan subjek penelitian 25 siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan video animasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari hasil observasi dengan persentase 83,33% tergolong dalam kategori baik, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 90,14% dalam kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan video animasi juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari hasil observasi dengan persentase 81,57% tergolong dalam kategori baik, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 92,10% dalam kategori baik sekali.
3. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa di kelas IV B MIN 22 Aceh Besar pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan pada siklus I mendapatkan persentase 79,14% menjadi 81,10% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan lebih dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan baik salah satunya video animasi untuk meningkatkan minat belajar.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif, efektif dan terampil, dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas dengan menggunakan video animasi yang bervariasi sehingga mencapai kualitas siswa yang baik dan maksimal.
3. Untuk siswa diharapkan agar lebih semangat memperbanyak lagi belajarnya dan juga meningkatkan lagi minat belajarnya melalui video animasi.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan menggunakan video animasi agar lebih dapat menguasai kelas dan memahami materi yang disampaikan.
5. Diharapkan setiap sekolah agar menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas belajar yang lebih optimal sehingga proses pembelajaran disekolah tidak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Rahmawati, dkk, 2024 *Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, Jurnal Perkembangan Ilmiah Multi disiplin*, Vol. 1, No. 1
- Ading Muslihudin, 2019, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukanangan, Jurnal Universitas Majalengka*, Volume 2, No.1.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta, PT Kharisma putra utama.
- Alfiana Arsyah Galih P, dkk, 2023 *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, Jurnal Global Education Trends* Vol. 01, No. 2.
- Anas Sudjono, 2009 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Alek Kurniawan, 2020, *Keefektifan Penggunaan Media Vidio Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman*, Ponogoro.
- Ariani Kusuma Putri, 2022, *Penerapan Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia, Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol.10 No.3
- Aulia Marisyah dan Elfia Sukma, 2020, *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 3 Tahun.
- Aulia Oktasesaria Azis, 2024, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Video Digital Storytelling untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 6, No 2.
- Bambang Eka Purnama, 2013 *"Konsep Dasar Multimedia"*, Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), 2007, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Budi Tri Siswanto, 2021 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, No 1.

- Darmdi, 2014, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor: Guepedia.
- Daryanto, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ega Tria Karisma, dkk, 2022 *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN JLEPER 01, Jurnal Prasasti Ilmu*. Volume 2 Nomor 3.
- Eka Damayanti, 2022, *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika kelas IV SD Makassar, Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol. 7, No.1.
- Eko dan Bayu Gumilar, 2023 *Problematika Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar/Madrasah, Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No.1.
- Fajar Ayu Astari, dkk, 2018, *Efektivitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 3 SD, Jurnal Basicedu* Volume 2 Nomor 1.
- Gina Rosarina, 2016, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda, Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 2.
- Gingga Prananda, 2019, *Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 3.
- Grasela Via Lorenza, 2021, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, Jurnal FTK UNIKS*, Volume. 2, Nomor 2.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, 2021, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Investidaya.
- Homroul Fauhah, 2021 “*Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,*” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 9, No1.
- Heri Febri Yadi, dkk, 2023, *Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan, Jurnal Literasi Pendidikan* Volume 1, No 2.

- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, 2008, *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Hosnan, M, 2016, *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- I Putu Trisna Angga Semara, dkk, 2021, *Pengembangan Video Animasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas IV*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26 No.1,
- Kumandar, 2012, *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Kunandar, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Lia Kurnia Asih, dkk, 2023, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 10, Nomor 2.
- Maisaroh,S.E.,Msi, 2010, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 8 Nomor 2.
- M. djunaidi Ghony, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UIN-Malang Press).
- Mutmainna, 2015, “*Komparasi Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Discovery Learning Dan Assignment And Recitation*”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, V.3, No. 1.
- Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, 2020, *pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di program studi pendidikan teknik bangunan fakultas teknik universitas negeri jakarta*, *jurnal pendidikan teknik sipil*, Volume 9, No. 1.
- Nabila Yuliana, 2018, *Penggunaan Model Pembelajaran Model Discovery Learning Dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1.
- Nawir dan Darmawati. 2022, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Jakarta : Erlangga.
- Oemar Malik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, et .8 Bumi Aksara, Jakarta.

- Putri Nurengga Budiastuti, 2023, *Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.
- Rudi Rutonga, 2017, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Reza Maulana, 2019, *Adobe Creative Cloud Express Sebagai Media Berbasis Web Untuk Mendukung Pembelajaran*, Banjarmasin.
- Rini dan Desyandri, 2020, *Analisis Langkah Model Discovery Learning dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Volume 8, Nomor 6.
- S. Eko Putro Widoyoko, 2012, *Evaluasi Program Pembelajaran Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- Siti Khasinah, 2021, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11 No. 3.
- Suharsimi Arikunto dan Supardi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susana, 2019, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, Bandung : Anggota IKAPI.
- Siti Khasinah, 2021, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11 No. 3.
- Sudaryono, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata dan Smudadi, 2012, *“Psikologi Pendidikan”*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Cet. 1 Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Supardi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Try Miftahul Jannah, 2020“*Penerapan Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*”, *Journal Of Basic Education*. V.3 No.1
- Ubabuddin, 2020, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Edukatif*, Vol. 5, No. 1.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.

Yosiana Eskris, 2021 *Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1.*

Zaenol Fajri, 2019, *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD, Jurnal IKA Vol 7 No. 2.*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-5611/Un.08/FTK.1/KP.07.6/7/2024

**TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12541/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023
- KEDUA** : Menunjuk Saudara :

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Untuk Membimbing

Nama : Nadyatul Hikmah

Nim : 200209090

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di MIN 22 Aceh Besar

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 26 Juli 2024
 Dekan

Safrudin Mukti

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;



Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10024/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 22 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200209090

Nama : NADYATUL HIKMAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : TAPAKTUAN MEDAN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN VIDIO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 22 ACEH BESAR***

Banda Aceh, 21 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S. Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

Lampiran 3 : Surat Keterangan Setelah Melakukan Penelitian Dari MIN 22 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 22 ACEH BESAR
Jalan Banda Aceh – Medan Km. 6.5 Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
Telepon (0651) 635054

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B-283/Mi.01.04.024/PP.00.4/12/2024

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NADYATUL HIKMAH
NIM	: 200209090
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat	: Tapak Tuan

benar telah melakukan pengumpulan data dan Penelitian Ilmiah untuk penyusunan Skripsi dalam rangka menyelesaikan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Skripsi "PENERAPAN MODEL DISCOVER LEARNING BERBANTUAN VIDIO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 22 ACEH BESAR" pada tanggal 21 November 2024 pada MIN 22 Aceh Besar.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergun akan seperlunya.



Air. 02 Desember 2024
Madrasah

awarni, S.Pd

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7557442 Situs : www.svariah.ar-raniry.ac.id

TANDA BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 260/HPI/ 260 /2024

Ketua TIM Pencegahan Plagiasi dan Deteksi Similarity Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa karya ilmiah yang berjudul:

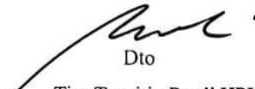
Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV DI MIN 22 Aceh Besar

ditulis oleh:

Nama : Nadyatul Hikmah
NIM : 200209090
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan /PGMI
Email : 200209090@student.ar-raniry.ac.id
Nomor Hp : 085357975636

dinyatakan sudah memenuhi syarat **BEBAS PLAGIASI (16%)** pada karya ilmiah yang disusun. Tanda Bukti Bebas Plagiasi ini tidak membebaskan penulis dari sanksi yang berlaku apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiat.

Banda Aceh, 17 Desember 2024


Dto
Tim Turnitin Prodi HPI

Lampiran 5 : Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR SIKLUS I

IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Nadyatul Hikmah
Nim	200209090
Instansi	MIN 22 Aceh Besar
Tahun Penyusunan	2024
Fase / Kelas	B / IV
Materi	Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

A. Informasi Umum
<p>Kompetensi Awal</p> <p>Mengidentifikasi bagian Tubuh Tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</p>
<p>Profil Pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbhineka global 2. Kreatif 3. Bernalar Kritis 4. Mandiri 5. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia 6. Bergotong royong.
<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Speaker, Video animasi, buku paket, Bagan/gambar tumbuhan, contoh tumbuhan, lingkungan sekitarnya</p>
<p>Target Peserta Didik (Asesmen awal):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik reguler/tipikal (tanpa ketunaan dan kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
<p>Model Pembelajaran</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kali ini adalah <i>discovery learning</i>.</p>
B. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran (CP)

Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta memahami fungsi masing-masing dalam mendukung kehidupan tumbuhan. Menjelaskan adaptasi bagian tubuh tumbuhan terhadap lingkungan, melakukan pengamatan atau eksperimen sederhana untuk mengetahui fungsi bagian-bagian tersebut. Selain itu, siswa diharapkan menunjukkan sikap peduli terhadap tumbuhan dengan menjaga dan merawat tanaman sebagai bagian penting dari ekosistem.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian utama tumbuhan (akar, batang, daun)
2. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi masing-masing bagian tumbuhan.
3. Siswa dapat mengamati dan menggambar bagian-bagian utama tumbuhan.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan.
- 2) Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan.
- 3) Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat bersikap baik terhadap tumbuhan dengan cara dapat merawat tumbuhan disekitarnya.

Pertanyaan Pemantik

1. Perhatikan lingkungan sekitar, apa saja ya bagian dari tumbuhan?
2. Setelah itu coba analisis apa sih fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum memulai salah satunya adalah pada aktivitas pertama guru menyiapkan speaker, menghidupkan LCD untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui video tentang tumbuh-tumbuhan.
- Guru menyiapkan gambar-gambar tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Kegiatan Awal

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam
2. Guru dan peserta didik melakukan pembiasaan do'a bersama
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru melakukan ice breaking
6. Guru mengaitkan materi materi minggu yang lalu kepada peserta didik
7. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi hari ini
8. Guru membacakan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Langkah 1 : *Stimulation* (stimulasi / pemberi rangsangan)

9. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok
10. Peserta didik membentuk dan mengatur kelompoknya masing-masing sesuai arahan guru
11. Guru menayangkan video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun)

Langkah 2 : *Problem Statement* (pernyataan / identifikasi masalah)

12. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditampilkan dengan memberikan pertanyaan pemantik:
 - 1) Apa saja bagian dari tubuh tumbuhan
 - 2) Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan
13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

Langkah 3 : *Data Collection* (pengumpulan data)

14. Guru membagikan LKPD dan media akar, batang dan daun
15. Peserta didik mengerjakan LKPD
16. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD

Langkah 4 : *Data Processing* (pengolahan data)

17. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk mengamati bagian tubuh tumbuhan

<p>18. Peserta didik berdiskusi mengamati bagian tubuh tumbuhan (akar,batang dan daun)</p> <p>Langkah 5 : <i>Verification</i> (pembuktian)</p> <p>19. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas</p> <p>20. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainyang sedang maju didepan</p> <p>21. Guru membagikan soal tes</p> <p>22. Guru membagikan angket minat belajar</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>
<p>Langkah 6 : <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p> <p>23. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>24. Guru memberikan refleksi tentang materi ajar yang telah dipelajari</p> <p>25. Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam</p>
<p>Refleksi Peserta Didik Dan Guru</p> <p>Keberhasilan pembelajaran IPAS pada saat siswa melakukan diskusi dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran; b) Keberhasilan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengenal bagian tumbuhan. c) Efektivitas proses pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.
<p>Asesmen</p> <p>Sikap dan keterampilan</p>
<p>Pengayaan dan Remedial</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pengayaan <p>Pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang pencapaian hasil belajarnya tinggi, dilakukan dengan cara merencanakan percobaan mengetahui bagian tubuh tumbuhan.</p>

b) Remedial

Remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan carapengulangan materi dengan pemanfaatan tutor sebaya.

Bahan Ajar

Bagian-Bagian Tumbuhan

1. Akar

- **Pengertian Akar:**

Akar adalah bagian tumbuhan yang tumbuh di bawah tanah dan berfungsi untuk menyerap air dan zat hara dari tanah. Akar juga berfungsi untuk menahan tumbuhan agar tetap tegak.

- **Fungsi Akar:**

- Menyerap air dan mineral dari tanah.
- Menyimpan cadangan makanan.
- Menahan tanaman agar tidak mudah tumbang.

- **Jenis-Jenis Akar:**

- **Akar Tunggang:** Akar utama yang tumbuh lebih besar dan lebih panjang, seperti pada pohon mangga.
- **Akar Serabut:** Akar yang memiliki banyak cabang kecil, seperti pada tanaman padi.

2. Batang

- **Pengertian Batang:**

Batang adalah bagian tumbuhan yang tumbuh ke atas dari tanah dan berfungsi untuk menopang daun, bunga, dan buah. Batang juga menjadi jalur untuk mengalirkan air dan makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.

- **Fungsi Batang:**

- Menopang daun, bunga, dan buah agar dapat menerima cahaya matahari.
- Mengalirkan air dan makanan dari akar ke daun dan bagian lain tumbuhan.

- Beberapa batang juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan.

- **Jenis-Jenis Batang:**

- **Batang Kayu:** Keras dan kokoh, biasanya ditemukan pada pohon besar, seperti pohon mangga atau pohon jati.
- **Batang Herba:** Batang yang lembut dan mudah rapuh, ditemukan pada tanaman kecil seperti bunga matahari.

3. Daun

- **Pengertian Daun:**

Daun adalah bagian tumbuhan yang biasanya berwarna hijau dan berfungsi untuk fotosintesis (proses pembuatan makanan dengan bantuan cahaya matahari).

- **Fungsi Daun:**

- Menghasilkan makanan bagi tumbuhan melalui proses fotosintesis.
- Mengatur penguapan air melalui stomata (lubang kecil di daun).
- Menyimpan cadangan makanan pada beberapa tumbuhan.

- **Bagian-Bagian Daun:**

- **Irisan Daun:** Bagian tepi daun, yang bisa bergerigi atau rata.
- **Tangkai Daun:** Bagian yang menghubungkan daun dengan batang.
- **Rambut Daun:** Bagian kecil yang terdapat pada permukaan daun yang berfungsi untuk mengatur kelembapan.

1. ASESMEN

▪ Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai											
		Kerjasama				Keaktifan				Penghargaan terhadap Pendapat Orang Lain			
		SB	B	C	PP	SB	B	CB	PP	SB	B	CB	PP
1													
2													
3													
4													
5													

Asesmen formatif dilakukan sebagai berikut:

- Mengamati keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok.

• Kriteria Penilaian

Sangat Baik (SB) = 4

Baik (B) = 3

Cukup Baik (CB) = 2

Perlu Pendampingan (PP) = 1

. b. Keterampilan

Teknik

Praktik

Instrumen : Rubrik Penilaian

No.	Daftar Nama Murid	Aspek yang dinilai											
		Kelengkapan Bahan				Keruntutan Penyampaian				Kebenaran Penemuan Konsep			
		SB	B	C	PP	SB	B	C	PP	SB	B	C	PP
1													
2													

3																				
4																				
5																				
6																				

Kriteria Penskoran

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

P= Perlu Pendampingan = 1



Lampiran 6 : LKPD Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**LKPD****Nama Anggota Kelompok :**

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk Penggunaan LKPD :

1. Bacalah LKPD dengan cermat!
2. Diskusikanlah jawaban dengan anggota kelompokmu!
3. Jawablah soal dengan baik dan benar!
4. Tanyakan pada guru apabila terdapat kendala dalam mengerjakan LKPD!

Tujuan Pembelajaran:

5. Siswa dapat mengenal bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun
6. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi masing-masing bagian tubuh tumbuhan
7. Siswa dapat mengamati dan menggambar bagian-bagian utama tumbuhan.

Langkah 1 *stimulation* (pemberi rangsangan)

1. Amati Tumbuhan: Lihat tanaman secara keseluruhan. Perhatikan bagian-bagian yang bisa terlihat, mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah (jika ada).
2. Cuci dan Potong (Opsional): Jika memungkinkan, cuci tanaman dan potong beberapa bagian untuk mempermudah pengamatan.
3. Identifikasi Bagian-Bagian Tumbuhan: Batang, Daun, dan Akar Catat Hasil Pengamatan: Minta siswa mencatat pengamatan mereka, termasuk gambar sederhana dari bagian-bagian tumbuhan.
4. Diskusi: Diskusikan hasil pengamatan dengan teman sekelas dan guru untuk memperdalam pemahaman.

Langkah 2 : *Problem Statement* (identifikasi masalah)

Berdasarkan jenis bagian tubuh tumbuhan yang diamati (akar, batang dan daun) setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda. Lalu identifikasi nama tumbuhan serta fungsi bagian tubuh tumbuhan tersebut.

HASIL PENGAMATAN

No	Nama Tumbuhan	Fungsi
1		
2		
3		
4		
5		

Langkah 4 dan 5 (pengumpulan data dan pengolahan data)

Amati dan diskusikan bersama anggota kelompokmu! Lengkapilah hasil pengamatan pada tabel berikut :

No	Nama Akar	Ciri-ciri		Gambar
		Serabut	Tunggang	
1				
2				
3				
4				
5				

Lampiran 7 : Lembar Angket Minat Siswa Siklus I

Angket Uji Coba Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nama Responden :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Penggunaan Angket!

- ❖ Bacalah Pernyataan dibawah dengan teliti
- ❖ Isilah sesuai dengan isi hatimu atau yang kamu alami
- ❖ Angket ini tidak mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah dengan jujur
- ❖ Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom yang disediakan
- ❖ Tanyakan jika belum mengerti

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS Sangat Tidak Setuju	TS Tidak Setuju	RR Ragu ragu	S Setuju	ST Sangat Setuju
1	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran discovery learning.					
2	Saya merasa bosan meskipun video animasi digunakan dalam pembelajaran discovery learning.					
3	Saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan melalui video animasi.					
4	Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran berbasis video animasi.					
5	Saya merasa fokus selama pembelajaran discovery learning berbantuan video animasi berlangsung.					
6	Saya merasa sulit memahami materi meskipun video animasi sudah digunakan dalam pembelajaran.					
7	Saya merasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video animasi.					
8	Saya merasa enggan untuk terlibat dalam kegiatan kelas meskipun pembelajaran menggunakan video animasi.					
9	Saya merasa puas karena video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.					
10	Saya merasa tertarik untuk menonton kembali video animasi untuk memperdalam pemahaman materi.					
11	Saya merasa terganggu fokusnya karena video animasi memiliki terlalu banyak elemen visual.					
12	Saya merasa percaya diri untuk berdiskusi dengan teman-teman setelah menonton video animasi pembelajaran.					

Lampiran 8 : Lembar Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam				
2.	Guru mengajak siswa berdoa bersama				
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pembelajaran				
4	Guru mengecek kehadiran siswa				
5	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.				
	Jumlah				
	Presentase				
Kegiatan Inti					
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)					
7	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok				
8	Guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun)				
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)					
9	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)					
10	Guru membagikan Lkpd dan media akar, batang dan daun				
11	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan lkpd				
Langkah 4 Data Processing (pengolahan data)					
12	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan LKPD				
Langkah 5 Verification (pembuktian)					
13	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang sedang maju				
14	Guru membagikan soal tes				
15	Guru memberikan angket minat belajar				
	Jumlah				
	Presentase				
Kegiatan Penutup					
Langkah 6 Generalization (menarik kesimpulan)					
16	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran				
17	Guru memberikan refleksi tentang materi ajar				

	yang telah dipelajari				
18	Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.				
	Jumlah				
	Presentase				
	Presentase Keseluruhan				



Lampiran 9 : Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamti	Penilaian			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa menjawab salam				
2.	Siswa berdoa dahulu sebelum mulainya pembelajaran				
3.	Siswa menjawab absensi				
4	Siswa melakukan apersepsi				
5	Siswa melakukan Ice Breaking				
6	Siswa mendengarkan ketika guru mengaitkan materi lalu				
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi hari ini				
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kegiatan Inti				
	Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)				
9	Siswa membentuk dan mengatur kelompok sesuai arahan guru				
	Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)				
10	Siswa mengamati video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan				
11	Siswa menjawab pertanyaan terkait didalam video pembelajaran				
	Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)				
12	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru				
	Langkah 4 (data processing / Pengolahan Data)				
13	Siswa berdiskusi dalam kelompok mengamati bagian tubuh tumbuhan				
	Langkah 5 (Verification/ Pebukttian)				
14	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau lkp				
15	Siswa mengerjakan soal tes				
16	Siswa mengerjakan angket minat belajar				
	Jumlah				
	Presentase				
	Penutup				
	Langkah 6 (Generalization / Menarik Kesimpulan)				

17	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
18	Siswa mendengarkan refleksi yang disampaikan oleh guru				
19	Siswa menjawab salam				
	Jumlah				
	Presentase				
	Presentase Keseluruhan				



Lampiran 10 : Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR SIKLUS II

IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Nadyatul Hikmah
Nim	200209090
Instansi	MIN 22 Aceh Besar
Tahun Penyusunan	2024
Fase / Kelas	B / IV
Materi	Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

b. Informasi Umum
<p>Kompetensi Awal</p> <p>Mengidentifikasi bagian Tubuh Tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</p>
<p>Profil Pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> Berbhineka global Kreatif Bernalar Kritis Mandiri Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Bergotong royong.
<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>Speaker, Video animasi, buku paket, Bagan/gambar tumbuhan, contoh tumbuhan, lingkungan sekitarnya</p>
<p>Target Peserta Didik (Asesmen awal):</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta Didik reguler/tipikal (tanpa ketunaan dan kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
<p>Model Pembelajaran</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kali ini adalah <i>discovery learning</i>.</p>
c. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran (CP)

Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta memahami fungsi masing-masing dalam mendukung kehidupan tumbuhan. Menjelaskan adaptasi bagian tubuh tumbuhan terhadap lingkungan, melakukan pengamatan atau eksperimen sederhana untuk mengetahui fungsi bagian-bagian tersebut. Selain itu, siswa diharapkan menunjukkan sikap peduli terhadap tumbuhan dengan menjaga dan merawat tanaman sebagai bagian penting dari ekosistem.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian utama tumbuhan (Buah, biji, dan bunga)
2. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi masing-masing bagian tumbuhan.
3. Siswa dapat mengamati dan menggambar bagian-bagian utama tumbuhan.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan.
2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan.
3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat bersikap baik terhadap tumbuhan dengan cara dapat merawat tumbuhan disekitarnya.

Pertanyaan Pemantik

1. Perhatikan lingkungan sekitar, apa saja ya bagian dari tumbuhan?
2. Setelah itu coba analisis apa sih fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum memulai salah satunya adalah pada aktivitas pertama guru menyiapkan speaker, menghidupkan LCD untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui video tentang tumbuh-tumbuhan.
2. Guru menyiapkan gambar-gambar tentang bagian tubuh tumbuhan dan

<p>fungsinya.</p>
<p>Kegiatan Awal</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam 2. Guru dan peserta didik melakukan pembiasaan do'a bersama 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi 5. Guru melakukan ice breaking 6. Guru mengaitkan materi materi minggu yang lalu kepada peserta didik 7. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi hari ini 8. Guru membacakan tujuan pembelajaran
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>
<p>Langkah 1 : <i>Stimulation</i> (stimulasi / pemberi rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok 10. Peserta didik membentuk dan mengatur kelompoknya masing-masing sesuai arahan guru 11. Guru menayangkan video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (buah, biji dan bunga) <p>Langkah 2 : <i>Problem Statement</i> (pernyataan / identifikasi masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditampilkan dengan memberikan pertanyaan pemantik: <ol style="list-style-type: none"> 3) Apa saja bagian dari tubuh tumbuhan 4) Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan 13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya <p>Langkah 3 : <i>Data Colleection</i> (pengumpulan data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Guru membagikan LKPD dan buah, biji dan bunga 15. Peserta didik mengerjakan LKPD 16. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD <p>Langkah 4 : <i>Data Processing</i> (pengolahan data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk mengamati bagian

tubuh tumbuhan

18. Peserta didik berdiskusi mengamati bagian tubuh tumbuhan (buah, biji dan bunga)

Langkah 5 : *Verification* (pembuktian)

19. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas
20. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang sedang maju didepan
21. Guru membagikan soal tes
22. Guru membagikan angket minat belajar

Kegiatan Penutup

Langkah 6 : *Generalization* (menarik kesimpulan)

23. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
24. Guru memberikan refleksi tentang materi ajar yang telah dipelajari
25. Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam

Refleksi Peserta Didik Dan Guru

- 1 Keberhasilan pembelajaran IPAS pada saat siswa melakukan diskusi dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu
- 2 Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran;
- 3 Keberhasilan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengenal bagian tumbuhan.
- 4 Efektivitas proses pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

Asesmen

Sikap dan keterampilan

Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

Pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang pencapaian hasil belajarnya tinggi, dilakukan dengan cara merencanakan percobaan mengetahui bagian tubuh tumbuhan.

b. Remedial

Remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan carapengulangan materi dengan pemanfaatan tutor sebaya.

Bahan Ajar

Bunga



Bunga adalah alat reproduksi tumbuhan. Fungsi bunga adalah untuk menghasilkan biji dan melanjutkan keturunan tumbuhan. Beberapa bagian bunga antara lain:

- **Kelopak bunga:** Melindungi bunga yang masih kuncup.
- **Mahkota bunga:** Berwarna cerah untuk menarik serangga agar membantu penyerbukan.
- **Benang sari:** Bagian bunga yang menghasilkan serbuk sari.
- **Putik:** Bagian bunga yang menerima serbuk sari dan berkembang menjadi biji.

Buah



Setelah bunga mengalami pembuahan, ia akan berubah menjadi buah. Buah berfungsi untuk:

- **Melindungi biji** agar tidak rusak.
- **Menyebarkan biji** agar tumbuhan dapat tumbuh di tempat yang lebih jauh.
Beberapa buah memiliki daging buah yang disukai oleh hewan, sehingga mereka membantu menyebarkan biji ke tempat lain.

6. Biji



Biji adalah hasil dari pembuahan bunga yang berkembang menjadi tumbuhan baru. Fungsi biji adalah:

- **Melanjutkan kehidupan tumbuhan** dengan tumbuh menjadi tumbuhan baru setelah berkecambah.
- **Menjadi cadangan makanan** untuk tumbuhan yang baru tumbuh.



Lampiran 11 : LKPD Siklus II**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LKPD****Petunjuk Penggunaan LKPD :**

1. Bacalah LKPD dengan cermat!
2. Diskusikanlah jawaban dengan anggota kelompokmu!
3. Jawablah soal dengan baik dan benar!
4. Tanyakan pada guru apabila terdapat kendala dalam mengerjakan LKPD!

Nama Kelompok : 1.

- 2.
- 3.

Kelas :**Langkah 1 stimulation (pemberi rangsangan)**

1. Amati Tumbuhan: Lihat tanaman secara keseluruhan. Perhatikan bagian-bagian yang bisa terlihat, mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah (jika ada).
2. Cuci dan Potong (Opsional): Jika memungkinkan, cuci tanaman dan potong beberapa bagian untuk mempermudah pengamatan.
3. Identifikasi Bagian-Bagian Tumbuhan: buah, biji dan daun Catat Hasil Pengamatan: Minta siswa mencatat pengamatan mereka, termasuk gambar sederhana dari bagian-bagian tumbuhan.
4. Diskusi: Diskusikan hasil pengamatan dengan teman sekelas dan guru untuk memperdalam pemahaman.

Langkah 2 : Problem Statement (identifikasi masalah)

Berdasarkan jenis bagian tubuh tumbuhan yang diamati (akar, batang dan daun) setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda. Lalu identifikasi nama tumbuhan serta fungsi bagian tubuh tumbuhan tersebut.

HASIL PENGAMATAN

No	Nama Tumbuhan	Fungsi
1		
2		
3		

Langkah 4 dan 5 (pengumpulan data dan pengolahan data)

Amati dan diskusikan bersama anggota kelompokmu! Lengkapilah hasil pengamatan pada tabel berikut :

No	Nama Buah	Ciri-ciri			Gambar
		Sejati Tunggal	Sejati Ganda	Sejati majmuk	
1					
2					
3					
4					
5					

No	Nama Biji	Ciri-ciri		Gambar
		Dikotil	Monokotil	
1				
2				
3				
4				
5				

Lampiran 12 : Lembar Angket Minat Siswa Siklus II

Angket Uji Coba Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nama Responden :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Penggunaan Angket!

- ❖ Bacalah Pernyataan dibawah dengan teliti
- ❖ Isilah sesuai dengan isi hatimu atau yang kamu alami
- ❖ Angket ini tidak mempengaruhi nilai kamu, jadi jawablah dengan jujur
- ❖ Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom yang disediakan
- ❖ Tanyakan jika belum mengerti

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS Sangat Tidak Setuju	TS Tidak Setuju	RR Ragu ragu	S Setuju	ST Sangat Setuju
1	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .					
2	Saya merasa bosan meskipun video animasi digunakan dalam pembelajaran <i>discovery learning</i> .					
3	Saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disampaikan melalui video animasi.					
4	Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran berbasis video animasi.					
5	Saya merasa fokus selama pembelajaran <i>discovery learning</i> berbantuan video animasi berlangsung.					
6	Saya merasa sulit memahami materi meskipun video animasi sudah digunakan dalam pembelajaran.					
7	Saya merasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video animasi.					
8	Saya merasa enggan untuk terlibat dalam kegiatan kelas meskipun pembelajaran menggunakan video animasi.					
9	Saya merasa puas karena video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.					
10	Saya merasa tertarik untuk menonton kembali video animasi untuk memperdalam pemahaman materi.					
11	Saya merasa terganggu fokusnya karena video animasi memiliki terlalu banyak elemen visual.					
12	Saya merasa percaya diri untuk berdiskusi dengan teman-teman setelah menonton video animasi pembelajaran.					

Lampiran 13 : Lembar Aktivitas Guru II

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam				
2.	Guru mengajak siswa berdoa bersama				
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pembelajaran				
4	Guru mengecek kehadiran siswa				
5	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.				
	Jumlah				
	Presentase				
Kegiatan Inti					
Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)					
7	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok				
8	Guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang dan daun)				
Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)					
9	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)					
10	Guru membagikan Lkpd dan media akar, batang dan daun				
11	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan lkpd				
Langkah 4 Data Processing (pengolahan data)					
12	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan LKPD				
Langkah 5 Verification (pembuktian)					
13	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang sedang maju				
14	Guru membagikan soal tes				
15	Guru memberikan angket minat belajar				
	Jumlah				
	Presentase				
Kegiatan Penutup					
Langkah 6 Generalization (menarik kesimpulan)					
16	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran				
17	Guru memberikan refleksi tentang materi ajar				

	yang telah dipelajari				
18	Guru memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.				
	Jumlah				
	Presentase				
	Presentase Keseluruhan				



Lampiran 14 : Lembar Aktivitas Siswa II

No	Aspek Yang Diamti	Penilaian			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa menjawab salam				
2.	Siswa berdoa dahulu sebelum mulainya pembelajaran				
3.	Siswa menjawab absensi				
4	Siswa melakukan apersepsi				
5	Siswa melakukan Ice Breaking				
6	Siswa mendengarkan ketika guru mengaitkan materi lalu				
7	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi hari ini				
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kegiatan Inti				
	Langkah 1 (stimulation / pemberi rangsangan)				
9	Siswa membentuk dan mengatur kelompok sesuai arahan guru				
	Langkah 2 (problem statement pernyataan / identifikasi masalah)				
10	Siswa mengamati video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan				
11	Siswa menjawab pertanyaan terkait didalam video pembelajaran				
	Langkah 3 (data collection / pengumpulan data)				
12	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru				
	Langkah 4 (data processing / Pengolahan Data)				
13	Siswa berdiskusi dalam kelompok mengamati bagian tubuh tumbuhan				
	Langkah 5 (Verification/ Pebuktian)				
14	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau lkpd				
15	Siswa mengerjakan soal tes				
16	Siswa mengerjakan angket minat belajar				
	Jumlah				
	Presentase				
	Penutup				
	Langkah 6 (Generalization / Menarik				

Kesimpulan)					
17	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
18	Siswa mendengarkan refleksi yang disampaikan oleh guru				
19	Siswa menjawab salam				
	Jumlah				
	Presentase				
	Presentase Keseluruhan				



Lampiran 15 : Dokumentasi

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa



Guru mulai menjelaskan materi



Pembagian tugas kelompok siswa



Ice Breaking



Mengerjakan tugas kelompok



Siswa mengerjakan tugas angket